



**PERSEPSI MASYARAKAT KELURAHAN LOSUNG BATU  
TERHADAP BMT EL FAJR 006 LOSUNG BATU  
PADANGSIDIMPUAN  
SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI)  
dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah*

**Oleh:**

**SULAIMAN EFENDI SIREGAR  
NIM. 11 220 0037**



**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2015**



**PERSEPSI MASYARAKAT KELURAHAN LOSUNG BATU  
TERHADAP BMT EL FAJR 006 LOSUNG BATU  
PADANGSIDIMPUAN**

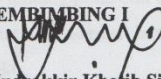
**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI)  
dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

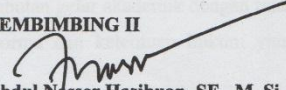
**Oleh:**

**SULAIMAN EFENDI SIREGAR  
NIM. 11 220 0037**

**PEMBIMBING I**

  
**Mudzakir Khotib Siregar, M. A**  
NIP. 19721121 199903 1 002

**PEMBIMBING II**

  
**Abdul Nasser Hasibuan, SE., M. Si**  
NIP. 19790525 200604 1 004

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2015**

**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Dengan Menyebut Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang  
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sulaiman Efendi Siregar  
Nim : 11 220 0037  
Fakultas/jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/PS-1  
Judul skripsi : **PERSEPSI MASYARAKAT KELURAHAN LOSUNG  
BATU TERHADAP BMT EL FAJR 006 LOSUNG  
BATU PADANGSIDIMPUAN**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 3 Tahun 2014 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 4 september 2015  
Saya yang menyatakan



Sulaiman Efendi Siregar  
NIM. 11 220 0037



Hal : Lampiran Skripsi  
a.n. **SULAIMAN EFENDI SIREGAR**  
Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidempuan, 13 Nopember 2015  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Di-  
Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

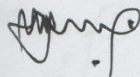
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **SULAIMAN EFENDI SIREGAR** yang berjudul "**PERSEPSI MASYARAKAT KELURAHAN LOSUNG BATU TERHADAP BMT EL FAJR 006 LOSUNG BATU PADANGSIDIMPUAN**", Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana Ekonomi Islam (SEI) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

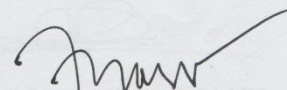
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**PEMBIMBING I**



**Mudzakkir Khotib Siregar, M.A**  
NIP. 19721121 199903 1 002

**PEMBIMBING II**

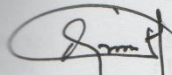


**Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si**  
NIP. 19700525 200604 1 004

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

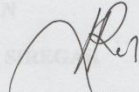
NAMA : SULAIMAN EFENDI SIREGAR  
NIM : 11 220 0037  
JUDUL SKRIPSI : PERSEPSI MASYARAKAT KELURAHAN  
LOSUNG BATU TERHADAP BMT EL FAJR 006  
LOSUNG BATU PADANGSIDIMPUAN

Ketua



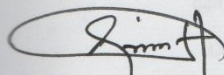
Darwis Harahap, S.HI, M.Si  
NIP. 19780818 200901 1 015

Sekretaris

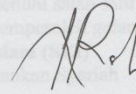


Rosnani Siregar, M. Ag  
NIP. 19740626 200312 2 001

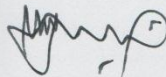
Anggota



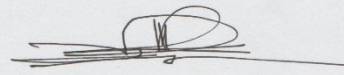
1. Darwis Harahap, SHI, M.Si  
NIP. 19780818 200901 1 015



2. Rosnani Siregar, M. Ag  
NIP. 19740626 200312 2 001



3. Mudzakkir Khotib Siregar, MA  
NIP. 19721121 199903 1 002



4. Budi Gautama Siregar, S. Pd, MM  
NIP. 19790720 201101 1 005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah  
Di  
Tanggal/Pukul  
Hasil/Nilai  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)  
Predikat

: Padangsidimpuan  
: 28 Oktober 2015/ 09.00 WIB s/d Selesai  
: 64,75 (C)  
: 3,2  
: AMAT BAIK



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan T. Rijal Nurdin Km. 4, 5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : PERSEPSI MASYARAKAT KELURAHAN LOSUNG  
BATU TERHADAP BMT EL FAJR 006 LOSUNG BATU  
PADANGSIDUMPUAN

**NAMA** : SULAIMAN EFENDI SIREGAR  
**NIM** : 11 220 0037

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Ekonomi Islam (SEI)**  
Dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 20 Nopember 2015

Dekan



**H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag**  
NIP. 19731128 200112 1 001

## ABSTRAK

**Nama : SULAIMAN EFENDI SIREGAR**  
**Nim : 11 220 0037**  
**Judul Skripsi :Persepsi Masyarakat Kelurahan Losung Batu Terhadap BMT El Fajr 006 Losung Batu Padangsidempuan**  
**Kata Kunci :Persepsi dan Pengetahuan Masyarakat**

Salah satu tujuan dari berdirinya BMT adalah untuk mewujudkan dan memberdayakan nasabahnya/ masyarakat agar menjadi lebih baik lagi dan meningkat dari sebelumnya. Baik dari segi usahanya maupun pendapatannya. Akan tetapi masalah yang sering dihadapi oleh sebagian masyarakat dalam menjalankan usahanya adalah masalah modal.

Keberadaan BMT El Fajr 006 Losung Batu sangat berperan dan berpengaruh kepada masyarakat karena dapat dijadikan sebagai sumber modal yang dapat digunakan untuk meningkatkan usahanya terutama pada pendapatan masyarakat agar lebih berkembang dari sebelumnya dengan mengajukan pembiayaan modal usaha/tambahan modal usaha di BMT El Fajr 006 Losung Batu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah masyarakat mengetahui apa itu BMT dan bagaimana persepsi masyarakat setelah mengetahui apa itu BMT.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan dan menganalisis permasalahan yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif didasarkan pada data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui buku-buku yang berkaitan dengan penelitian.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian masyarakat mengetahui apa itu BMT dan sebagian masyarakat tidak tahu apa itu BMT, dan ada juga masyarakat yang hanya tahu saja tetapi tidak secara mendalam, dan masyarakat memiliki persepsi yang baik terhadap BMT El Fajr 006, akan tetapi masyarakat juga berharap agar BMT ini lebih banyak lagi melakukan sosialisasi ke masyarakat karena masyarakat yang ada di losung batu masih banyak yang membutuhkan pembiayaan modal usaha dengan sistem syariah yang dilaksanakan oleh BMT El Fajr 006 Losung Batu, masyarakat berharap dengan kehadiran BMT di Losung Batu dapat membawa perubahan ekonomi masyarakat dengan melakukan pembiayaan modal usaha secara syariah yang bebas dari riba.

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikumwarahmatullahiwabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Persepsi Masyarakat Kelurahan Losung Batu Terhadap BMT El Fajr 006 Losung Batu Padangsidimpuan”**.Penyelesaian skripsi ini merupakan salah satu syarat tugas akhir dalam menyelesaikan perkuliahan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE.I) pada jurusan Perbankan Syari’ah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Namun, berkat arahan dan bimbingan para dosen dan berbagai pihak, skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu pada kesempatan ini tidak lupa mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:.

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A, Bapak Aswadi Lubis, S.E, M.Si, dan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag, selaku Wakil Rektor di IAIN Padangsidimpuan.
2. Bapak Fatahuddin Aziz Siregar,M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Darwis Harahap, M.Si, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag, dan Bapak Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku wakil dekan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



3. Bapak Abdul Nasser Hasibuan, M. Si, sebagai ketua Jurusan Perbankan Syari'ah Ibu Nofinawati, M.A sebagai Sekretaris Jurusan, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Mudzakkir Khotib Siregar, M.A dan Bapak Abdul Nasser Hasibuan, M.Si selaku dosen pembimbing I dan II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
7. Bapak Panusunan Harahap selaku pimpinan BMT El Fajr 006 Losung Batu, Bapak/Ibu Lurah Losung Batu dan juga Masyarakat Kelurahan Losung Batu yang telah memberikan kesempatan serta motivasi bagi peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah banyak memberikan dukungan, baik itu moril maupun materil serta do'a maupun nasehat dan yang lebih banyak berkorban sekaligus memberi dorongan kepada penulis agar skripsi ini terselesaikan. Semoga Allah membalas dengan syurga Firdaus-Nya

9. Rekan-rekan mahasiswa yang selalu bersedia memberikan bantuan dan sebagai teman dalam diskusi serta selalu memberi saya dukungan dan do'a, memberi senyum saat saya sedih, membangunkan saya saat saya terjatuh dan memotivasi disaat saya rapuh, *Thank's for All*.

Akhir kata, Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan serta kemampuan peneliti yang jauh dari "Cukup". Untuk itu, peneliti dengan segala kerendahan hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberi dan melindungi kita semua, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Padangsidempuan, September 2015  
Peneliti,

**SULAIMAN EFENDI SIREGAR**  
**NIM. 11.220.0037**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonemkonsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.




Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	kadan ha
د	dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es
ص	šad	š	esdan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	komaterbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Ki
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	..’..	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.



### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

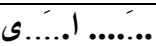


### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathahdanya	Ai	a dan i
	fathahdanwau	Au	a dan u

### c. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambingnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

HarkatdanHuruf	Nama	Hurufdan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

## 3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

### a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

### b. Ta marbutah mati



Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

#### **4. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda syaddah itu.

#### **5. Kata Sandang**

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻝ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

#### **6. Hamzah**

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

#### **7. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

#### **8. Huruf Capital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

## **9. Tajwid**

Bag imereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian takterpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedomantajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Judul</b>	
<b>Halaman Pengesahan Pembimbing</b>	
<b>Pernyataan Pembimbing</b>	
<b>Surat Pernyataan Keaslian Skripsi</b>	
<b>Berita Acara Ujian Munaqasyah</b>	
<b>Halaman Pengesahan Dekan</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Istilah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Kegunaan Penelitian.....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori.....	11
1. Persepsi.....	11
a. Pengertian persepsi.....	11
b. Prinsip-prinsip dasar persepsi.....	13
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi.....	14
d. Ciri-ciri umum dunia persepsi.....	15
2. Masyarakat .....	16
3. Baitul Maal wat Tamwil.....	17
a. Pengertian Baitul Maal wat Tamwil (BMT). .....	17

b. Fungsi BMT pada Masyarakat.....	19
c. Jenis-jenis Produk BMT.....	21
d. Dasar hukum operasional BMT.....	25
4. Promosi.....	29
a. Pengertian Promosi.....	29
b. Tujuan Promosi.....	32
5. Pelayanan.....	33
a. Pengertian Pelayanan.....	33
b. Dasar-dasar Pelayanan.....	34
c. Jenis-jenis yang khusus memberikan pelayanan.....	35
B. Kajian Terdahulu.....	36

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
B. Jenis Penelitian.....	39
C. Subjek Penelitian.....	40
D. Sumber Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Pengelolaan dan Analisis Data.....	42
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	43

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Sejarah Baitul Mal Wat Tamwil ( BMT) .....	44
1. Sejarah Umum Baitul Mal Wat Tamwil (BMT).....	44
2. Sejarah singkat Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) El Fajr 006 Losung Batu Padangsidimpuan .....	49
3. Struktur Ogranisasi Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) El Fajr 006 Losung Batu Padangsidimpuan .....	50
4. Visi, Misi dan tujuan Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) .....	51
5. Fungsi dan Peran Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) .....	52
6. Prinsip Operasional Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) .....	54



B. Gambaran Umum Masyarakat . . . . .	55
C. Karakteristik Masyarakat . . . . .	58
D. Persepsi Masyarakat . . . . .	61

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .. . . . .	73
B. Saran . . . . .	74

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Keadaan Penduduk Yang Ada Di Kelurahan Losung Batu .....	56
Tabel 4.2	Tingkat Pendidikan Masyarakat Kelurahan Losung Batu Padangsidimpuan .....	56
Tabel 4.3	Pekerjaan Masyarakat Kelurahan Losung Batu .....	57
Tabel 4.4	Karakteristik informan berdasarkan jenis kelamin .....	59
Tabel 4.5	Karakteristik informan berdasarkan usia .....	59
Tabel 4.6	Karakteristik informan berdasarkan pendidikan .....	60
Table 4.7	Karakteristik informan berdasarkan pekerjaan .....	61

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Secara umum, lembaga keuangan berperan sebagai lembaga intermediasi keuangan. Intermediasi keuangan merupakan proses penyerapan dana dari unit surplus ekonomi, baik sektor usaha, lembaga pemerintah maupun individu (rumah tangga) untuk penyediaan dana bagi unit ekonomi lain.<sup>1</sup> Dan bagi dunia usaha, apalagi usaha mikro dan kecil, masalah keterbatasan modal selalu dirasakan sebagai salah satu kendala utama dalam meningkatkan usaha ekonominya. Begitu juga keterbatasan modal yang banyak di alami oleh usaha mikro dan kecil, dan sulitnya mereka mengakses sumber-sumber pembiayaan bagi dunia usaha.

Dalam ekonomi konvensional, motif aktivitas ekonomi mengarah kepada pemenuhan keinginan (*wants*) individu manusia yang tidak terbatas. Akibatnya, masalah utama ekonomi konvensional adalah kelangkaan (*scarcity*) dan pilihan (*choices*).

Pengelolaan keuangan yang telah dilakukan pemerintah masih dianggap kurang tepat untuk dijalankan sehingga dibutuhkan lembaga-lembaga yang secara khusus yang mampu mengelola keuangan yang beredar di

---

<sup>1</sup> Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 29.

masyarakat. Lembaga keuangan yang dimaksud adalah *Baitulmaal wat tamwil* (BMT).

*Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) bertujuan untuk meningkatkan kualitas usaha ekonomi dan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Dan berorientasi pada upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta masyarakat dapat meningkatkan taraf hidupnya melalui usahanya. Dengan modal tersebut para peminjam diharapkan dapat mandiri begitu juga mengembangkan ekonomi/usaha yang dikelolanya. Serta dapat menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Pada dasarnya produk-produk berbasis syariah memiliki karakteristik seperti, tidak memungut bunga dalam berbagai bentuk apapun karena riba, menetapkan uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas yang diperdagangkan, dalam memiliki bisnis memperoleh imbalan/jasa dan atau bagi hasil. *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) dikenal dengan istilah pemberian modal usaha mikro bagi masyarakat muslim yang mau berusaha untuk mengembangkan usahanya. Peranan *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) cukup besar dalam membantu kalangan usaha kecil dan menengah untuk memperbaiki kesejahteraan ekonomi masyarakat.<sup>2</sup>

Berdasarkan ketentuan tentang perbankan syariah, maka bisa memberikan ruang atau kesempatan kepada BMT untuk beroperasi dalam bentuk Koperasi Syari'ah yang didirikan oleh masyarakat atau Kelompok

---

<sup>2</sup> Ahmad Hasan Ridwan, *Manajemen Baitul Mal wa Tamwil*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 33.



Swadaya Masyarakat (KSM). BMT akan dapat bekerja untuk memajukan perekonomian masyarakat serta dapat menjalin kemitraan usaha dengan pengusaha kecil dan menengah dilingkungan kerja BMT.

Kegiatan BMT atau yang biasa disebut Koperasi Syari'ah, sebagai gerakan ekonomi rakyat maupun sebagai badan usaha yang berperan serta untuk mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur. BMT berorientasi pada upaya peningkatan kesejahteraan anggota dan masyarakat, yang diharapkan dengan menjadi anggota BMT, dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup melalui usahanya. BMT bersipat bisnis, tumbuh dan berkembang secara swadaya dan dikelola secara professional. *BaitulMaal* dikembangkan untuk kesejahteraan anggota terutama dengan penggalangan dana dari zakat, infak, sedekah, wakaf dan lainnya secara halal. BMT merupakan lembaga yang berhak untuk melakukan kegiatan ekonomi seperti perdagangan, industry, pertanian dan lain sebagainya untuk kemajuan ekonomi masyarakat.

Sistem keuangan syariah semakin kuat dan menunjukkan komitmennya dengan ditetapkannya dasar-dasar hukum operasional, istilah *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) terdengar pada awal 1992, *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) semakin populer pada September 1994 Dompot Dhuafa (DD) Republik Indonesia bersama dengan Asosiasi Bank Syariah Indonesia (Asbisindo) mengadakan diklat manajemen zakat, infak, dan sedekah (ZIS) dan ekonomi syariah, Lembaga keuangan syariah di Indonesia telah menunjukkan perkembangan pesat selama dekade terakhir ini. *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) merupakan salah satu bentuk dari lembaga keuangan. Pada saat ini tumbuh

dengan cepat dan menjadi bagian penting dari kehidupan keuangan di dunia Islam. Kehadiran *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) menjadi tonggak penting bagi kehidupan masyarakat dalam menjalani kegiatannya sehari-hari. Dimana produk yang ditawarkan oleh *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) menjadi salah faktor penentu untuk membantu masyarakat dalam memudahkan dan melancarkan urusan-urusan mengenai keuangan untuk tetap bisa menjalankan pekerjaan serta bisnisnya. Fenomena ini menjadi penggugah kesadaran, bahwa konsep yang ditawarkan *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) bukan sebuah konsep yang hanya mampu berdiri ditingkat konsep saja, namun telah mampu membuktikan di tataran praktik dan sebagai alternatif untuk mensejahterakan kehidupan masyarakat.

Lembaga keuangan konvensional secara umum dianggap oleh sebagian orang sebagai alternatif bagi masyarakat yang sudah jenuh dengan sistem ekonomi kapitalis, sebuah sistem ekonomi yang sudah lama mendunia yang selalu mengutamakan kekayaan pribadi yang berdampak pada ketidak merataan distribusi kekayaan sehingga banyak terjadi kesengsaraan dan kemelaratan. Melihat fenomena tersebut, masyarakat mulai sadar bahwa lembaga keuangan konvensional yang ada saat ini tidak bisa menjadi solusi terbaik dari problem-problem yang dihadapi masyarakat, sehingga masyarakat melirik kembali ajaran Islam melalui lembaga keuangan syariah yang salah satunya adalah *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) dan perbankan syariah yang bebas riba, sistem dan mekanisme kegiatan usahanya berdasarkan hukum Islam sebagaimana yang diatur dalam Al- Qur'an dan Al-Hadist.

Seiring dengan perkembangan zaman, lembaga keuangan syariah mulai bermunculan dan mengeluarkan berbagai macam produk. Sebagian besar produk *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) saat ini sebenarnya merupakan perpaduan antara praktek-praktek lembaga keuangan syariah dengan prinsip-prinsip dasar transaksi ekonomi Islam.

Perkembangan *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) di Indonesia begitu cepat dan pesat baik di pedesaan maupun perkotaan, namun sebagian masyarakat masih ada yang berasumsi bahwa lembaga keuangan syariah *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) hanyalah sebuah label yang digunakan untuk menarik simpati masyarakat muslim di bidang pemberian modal usaha yang ber prinsip syariah dan bebas riba. Mereka berpendapat bahwa *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) merupakan lembaga keuangan konvensional atau koperasi, dengan akad yang dibubuhi kalimat *Bismillahirrahmaanirrahiim* dan pegawai yang mengenakan busana Islami dan mengucapkan salam, akan tetapi dalam pelaksanaan akad pada *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) masih menggunakan cara yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari yang kurang sesuai dengan prinsip syariah. sehingga pada awal mula pembentukan lembaga keuangan syariah banyak yang tidak percaya akan adanya keberhasilan para ekonom Islam dalam menyatukan institusi lembaga keuangan dengan syariah.

Kehadiran *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) selain ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat di bidang ekonomi, juga memiliki misi penting bagi pemberdayaan usaha kecil dan menengah masyarakat yang mau berusaha untuk mengembangkan usaha.

Tingkat pemahaman masyarakat pada berbagai daerah di Indonesia tentang lembaga keuangan syariah itu masih minim. Namun dalam kenyataan di lapangan peneliti menemukan kurangnya sosialisasi mengenai keberadaan *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) ini pada masyarakat kelurahan Losung Batu.

Dalam hal ini kemungkinan besar bahwa masyarakat kelurahan Losung Batu diduga kurang sosialisasi dari BMT atau kurang mengenali eksistensi *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) dilingkungan masyarakat sehingga dari keterangan atau penjelasan dari *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) yang telah dipaparkan bertolak belakang dengan persepsi masyarakat kelurahan Losung Batu terhadap *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT).

Pada Masyarakat kelurahan Losung Batu sebagian orang masih kurang mendapatkan sosialisai dan promosi yang dilakukan pihak BMT tentang keberadaan BMT EL FAJR 006, tentang produk juga banyak masyarakat yang belum memehami apa saja yang di promosikan, padahal *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) tersebut sudah berdiri sejak tahun 2010, serta ada juga masyarakat yang tidak mau ikut serta kedalam lembaga keuangan syariah (BMT), dan sebagian masyarakat mengetahui *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) akan tetapi tidak secara mendalam (hanya sekedar mengetahui saja), karena masyarakat mengatakan pemasaran *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) dilakukan dari nasabah ke nasabah (dikenali masyarakat dari saudara ke saudara).<sup>3</sup> Ibu yanti mengetahui adanya *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) ini dari kawan karib

---

<sup>3</sup>Hasil wawancara dengan ibu Yusni, warga kelurahan Losung Batu pada hari sabtu tanggal 9 mei 2015, jam16:20 wib.

sesama pedagang.<sup>4</sup> Dan terutama bagaimana cara melakukan transaksi mulai dari penyimpanan dana begitu juga pemberian modal usaha atau pembiayaan kepada masyarakat. Hal ini di duga kurangnya melakukan sosialisasi kemasyarakatan, Akan tetapi BMT yang sudah dikenal sekarang tidak seperti itu sudah banyak yang dirubah terutama dari pengaplikasian dalam pertransaksian termasuk BMT yang ada di Indonesia.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik lebih lanjut untuk melakukan penelitian dengan judul **“Persepsi Masyarakat Kelurahan Losung Batu Terhadap BMT EL FAJR 006 Losung Batu Padangsidimpuan”**.

## **B. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penulisan ini, maka penulisan memberi batasan istilah dengan kata kunci yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu:

1. Persepsi adalah proses yang menggabungkan dan mengorganisasikan data-data indera kita (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita, termasuk akan sadar akan diri kita sendiri.<sup>5</sup> Persepsi merupakan pandangan kita bagaimana ingin membuat suatu pilihan, mengelompokkan atau membedakan berdasarkan pengalaman yang kita rasakan. Karena kita membuat suatu pilihan berdasarkan pengalaman yang kita rasakan.

---

<sup>4</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Yanti, warga Kelurahan Losung Batu pada hari sabtu tanggal 9 mei 2015, jam 16 :20 wib.

<sup>5</sup>Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana,2009), hlm. 110.

2. Masyarakat, dalam bahasa Inggris masyarakat di sebut *society*, asal kata *socius* yang berarti kawan. Dengan kata “masyarakat” berasal dari bahasa Arab, yaitu syirik bergaul. Adanya saling bergaul ini tentu karena adanya bentuk-bentuk aturan hidup, yang bukan disebabkan oleh manusia sebagai perseorangan, melainkan oleh unsur-unsur kekuatan lain dalam lingkungan sosial yang merupakan kesatuan atau setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja sama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka sebagai suatu kesatuan dengan batas yang diuruskan dengan jelas.<sup>6</sup> Jadi masyarakat yang dimaksud oleh penulis dalam penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Losung Batu Padangsidempuan.
3. *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) adalah lembaga keuangan nonbank sebagai balai usaha mandiri terpadu yang mengembangkan usaha-usahan produktif dan investasi untuk meningkatkan kualitas usaha para pengusaha kecil dan mendorong bentuk-bentuk investasi dengan tujuan pemberdayaan dan ukhrawi.

### **C. Rumusan Masalah**

Dengan demikian berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah di uraikan di atas, maka masalah pokok penelitian ini adalah Bagaimana persepsi masyarakat Kelurahan Losung Batu terhadap BMT EL FAJR 006 Losung Batu Padangsidempuan?

---

<sup>6</sup>Munandar Soeleman, *Ilmu Sosial Dasar Teori Dan Praktek Ilmu Sosial*, (Bandung: PT. Eresco, 1989), hlm. 63.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan di atas, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat Kelurahan Losung Batu terhadap BMT EL FAJR 006 Padangsidempuan.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu perbankan syariah dan lembaga keuangan syariah .
2. Sebagai persyaratan untuk melengkapi tugas-tugas dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI).
3. Bisa memberi pemahaman yang lebih luas bagi masyarakat tentang BMT EL FAJR 006.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pemahaman proposal skripsi ini dengan jelas, maka penulis mengklasifikasikannya kedalam beberapa bab, yaitu:

Bab pertama, merupakan pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan landasan teori, yaitu: deskripsi teori, hakekat persepsi, BMT, dan kerangka berpikir.

Bab ketiga, merupakan metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab keempat, temuan umum dan temuan khusus, dan keterbatasan penelitian.

Bab kelima, merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Persepsi

##### 1. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah proses dimana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka.<sup>1</sup> Persepsi juga dapat didefinisikan sebagai proses yang dilakukan individu untuk memilih, mengatur dan menafsirkan stimuli ke dalam gambar yang berarti dan masuk akal mengenai dunia.<sup>2</sup>

Persepsi itu penting dalam studi perilaku organisasi karena perilaku orang didasarkan pada persepsi mereka mengenai apa itu realitas dan bukan mengenai realitas itu sendiri.

Secara *etimologi* kata persepsi adalah “Tanggapan” (penerimaan) langsung dari suatu terapan atau proses seseorang mengetahui melalui panca indranya.<sup>3</sup> Secara *terminologi* kata persepsi adalah “menafsirkan stimulus yang ada dalam otak”.<sup>4</sup> Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa persepsi cenderung kepada pandangan seseorang terhadap sesuatu.

Meneurut Bimo Walgito yang dikutip dalam bukunya Psikologi Sosial Suatu Pengantar menyatakan bahwa:

---

<sup>1</sup> Stephen P Robbins dan Timothy A. Judge. *Perilaku Organisasi*, Diterjemahkan dari “Organizational Behaviour” oleh Diana Angelica, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hlm. 175.

<sup>2</sup> Seventh Edition, dkk. *Perilaku Konsumen*, Diterjemahkan dari “consumer behaviour” oleh Zoelkifli Kasip (Indonesia: Indeks, 2008), hlm. 137.

<sup>3</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 285.

<sup>4</sup> Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, (Bandung : Pustaka Setia, 1999), hlm. 37.

persepsi yaitu “proses pengorganisasian atau penginter prestasian terhadap stimulus yang diterima organisasi atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang *integrated* dalam diri individu sehingga seluruh yang ada dalam individu ikut aktif.”<sup>5</sup>

Persepsi seseorang satu sama lain dapat berbeda berdasarkan pengamatan terhadap sesuatu. Persepsi seseorang terhadap sesuatu itu baik, kurang baik, terkadang baik. Manakala sesuatu itu baik dipandang orang banyak belum tentu baik dipandang seseorang. Dan Manakala sesuatu itu kurang baik dipandang orang banyak belum tentu kurang baik dipandang seseorang.

Karena manusia belajar dari pengalaman, maka lambat laun tersusunlah pola pengamatan yang menetapkan dari diri kita masing-masing ada ketetapan pola pengamatan ini maka suatu yang sekarang terlihat sebagai “hitam” besok juga akan terlihat sebagai “hitam” dan tidak berganti menjadi biru atau hijau. Ada beberapa pola pengamatan yang menetapkan yaitu ketetapan warna, ketetapan bentuk, ketetapan ukuran, dan ketetapan letak. Dari ketetapan ini Sarlito mendefinisikan persepsi itu adalah “kemampuan untuk membeda-bedakan, mengelompokkan, memfokuskan dan sebagainya”.<sup>6</sup>

#### **a. Prinsip-Prinsip Dasar Persepsi**

Ada beberapa prinsip-prinsip dasar persepsi yaitu:

---

<sup>5</sup> Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Andi Ofsed, 2001), hlm. 53.

<sup>6</sup> Sarlito Wirawan Srwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm. 44.

1) Persepsi itu *Relatif* bukan *Absolud*

Manusia bukanlah instrumen ilmiah yang mampu menyerap segala sesuatu persis seperti keadaan sebenarnya, dalam hubungannya dengan kerelatifan, dampak pertama dari suatu perubahan rangsangan dirasakan lebih besar dari pada rangsangan yang datang kemudian.

2) Persepsi itu Selektif

Seseorang hanya memperhatikan beberapa rangsangan dari banyak rangsangan yang ada di sekitarnya pada saat-saat tertentu, ini berarti bahwa rangsangan yang diterima akan tergantung pada apa yang pernah dipelajari, apa yang suatu saat menarik perhatiannya kearah mana persepsi itu mempunyai kecenderungan.

3) Persepsi itu mempunyai tatanan

Orang menerima rangsangan tidak dengan cara sembarangan, ia akan menerimanya dalam bentuk hubungan-hubungan atau kelompok-kelompok jika rangsangan yang datang tidak lengkap, ia akan melengkapinya sendiri sehingga hubungan itu terjadi jelas.

4) Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan (menerima rangsangan).

Harapan dan kesiapan menerima pesan akan menentukan pesan mana yang akan dipilih untuk diterima, selanjutnya bagaimana pesan yang dipilih itu akan ditata dan demikian pula bagaimana pesan tersebut akan diinterpretasi.

- 5) Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama. Perbedaan persepsi ini dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individual, perbedaan dalam kepribadian, berbeda dengan sikap atau perbedaan dalam motivasi.<sup>7</sup>

#### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi**

Ada beberapa faktor yang memengaruhi persepsi seseorang antara lain:

##### 1) Psikologi

Persepsi seseorang mengenai segala sesuatu yang terjadi dalam dunia ini sangat dipengaruhi oleh keadaan psikologi. Contoh: terbenamnya matahari diwaktu senja yang indah bagi seseorang akan dirasakan sebagai bayang-bayang kelabu bagi orang yang buta warna.

##### 2) Keluarga

Pengaruh terbesar terhadap anak-anak adalah keluarganya, orang tua yang telah mengembangkan suatu cara yang khusus di dalam memahami dan melihat kenyataan di dunia ini, banyak sikap dan persepsi-persepsi mereka yang diturunkan kepada anak-anaknya.

##### 3) Kebudayaan

Kebudayaan dan lingkungan masyarakat tertentu juga merupakan salah satu faktor yang kuat didalam mempengaruhi sikap

---

<sup>7</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 102.

nilai dan cara seseorang memandang dan memahami keadaan di dunia ini.<sup>8</sup>

#### 4) Pengalaman dahulu.

Pengalaman dahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsi dunianya.

Dari beberapa uraian di atas dapat diambil suatu pengertian terutama dalam kaitannya dengan penelitian ini bahwa persepsi adalah tanggapan atau penilaian dari masyarakat dalam mengartikan sesuatu yang di alami atau dikerjakan tentang BMT El Fajr 006 Losung Batu.

#### c. Ciri-ciri umum dunia persepsi

Penginderaan terjadi dalam suatu konteks tertentu, konteks ini disebut sebagai dunia persepsi. Agar dihasilkan suatu penginderaan yang bermakna, ada ciri-ciri tertentu dalam dunia persepsi:

- 1) Modalitas: rangsangan-rangsangan yang di terima harus sesuai dengan modalitas tiap-tiap indra, yaitu sifat sensoris dasar dan masing-masing indra.
- 2) Dimensi ruang: dunia persepsi mempunyai sifat ruang (dimensi ruang), kita dapat mengatakan atas bawah, tinggi rendah, luas sempit.
- 3) Dimensi waktu: dunia persepsi mempunyai dunia waktu, seperti cepat lambat.

---

<sup>8</sup>Veithzal dan Deddy Mulyadi. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 327.

- 4) Struktur konteks, keseluruhan yang menyatu: objek - objek atau gejala-gejala pengamatan mempunyai struktur yang menyatu dengan konteksnya.
- 5) Perhatian: proses perhatian yang dilakukan oleh seseorang dapat terjadi secara sengaja atau tidak sengaja dalam mencari informasi.
- 6) Persepsi selektif: perhatian selektif yang terjadi karena mempunyai keterlibatan yang tinggi terhadap sesuatu.
- 7) Melihat, mendengar, merasakan, menyentuh yakni proses yang sistematis sudah ada. Dunia akan menjadi sesuatu yang sangat membingungkan manakala kita akan mampu memperhatikan berbagai hal dan meskipun kita mampu memperhatikan hal-hal yang lain.

## **2. Masyarakat**

Beberapa definisi mengenai masyarakat, seperti:

Menurut R. Linton seorang antropologi mengemukakan, bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berpikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.

J. L. Gillian dan J.P. Gillian: mengatakan bahwa masyarakat adalah kelompok manusia yang terbesar dan mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang sama. Masyarakat itu meliputi pengelompokan-pengelompokan yang lebih kecil.

S.R. Steinmetz: seorang sosiologi bangsa Belanda, mengatakan bahwa masyarakat adalah “kelompok manusia yang terbesar, yang meliputi pengelompokan-pengelompokan manusia yang lebih kecil, yang mempunyai perhubungan yang erat dan teratur.

Kalau kita mengikuti defenisi Linton, maka masyarakat itu timbul dari setiap kumpulan individu, yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama dalam waktu lama. Masyarakat adalah “pergaulan hidup manusia, sehimpunan orang yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan antara aturan yang tertentu” (WJS.Poerwodarminto).<sup>9</sup> karakteristik dari masyarakat itu adalah adanya sekelompok manusia yang menunjukkan perhatian bersama secara mendasar, pemeliharaan kekekalan bersama, perwakilan manusia menurut sejenisnya yang berhubungan satu sama lain secara berkesinambungan.

### 3. Baitul Maal wat Tamwil

#### a. Pengertian *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT)

*Baitulmal* berasal dari bahasa arab’’*bait*’’ yang berarti rumah dan ‘’*al-maal*’’ yang berarti harta. Jadi, secara etimologis *baitulmal* berarti rumah untuk mengumpulkan atau menyimpan harta. *Baitul mal wa tamwiil* (BMT) dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan istilah Balai Mandiri Terpadu (BMT) merupakan salah satu lembaga pendanaan alternatif yang beroperasi di tengah masyarakat akar rumput.

---

<sup>9</sup> H. Hartono & Arnicum Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 88.

Menurut Ahmad Hasan Ridwan dalam bukunya Manajemen Baitul Mal wa Tamwil mengatakan bahwa:

*Baitul Mal Wa Tamwil* (BMT) adalah balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan *bayt al-mal wa at-tamwil* dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil ke bawah.<sup>10</sup>

BMT adalah kependekan kata Balai Usaha Mandiri Terpadu atau *Baitul Maal wat Tamwil*, yaitu lembaga keuangan Mikro (LKM) yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip Syariah. BMT sesuai dengan fungsinya terdiri dari dua fungsi utama, yaitu:

- 1) *Bait at-tamwil* (rumah pengembangan harta), melakukan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi.
- 2) *Baitul mal* (rumah harta), menerima titipan dana zakat, infak dan sedekah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya.<sup>11</sup>

Secara harfiah/*lughowi*, *Baitul maal* berarti rumah dana, dan *baitul tamwil* berarti rumah usaha. *Baitul maal* berpungsi sebagai pengumpulan dana dan *men-tasyaruf-*kan untuk kepentingan sosial,

---

<sup>10</sup> Ahmad Hasan Ridwan, *Ibid*, hlm. 23.

<sup>11</sup> Andi Soemitra, *Ibid*, hlm. 447.



sedangkan *baitul tamwil* merupakan lembaga bisnis yang bermotif keuntungan (laba).

Menurut *Ensiklopedi Hukum Islam*. *Baitul Maal* adalah lembaga keuangan negara yang bertugas menerima, menyimpan, dan mendistribusikan uang negara sesuai dengan aturan syariat.

Suhrawardi K. Lubis, menyatakan *baitul maal* dilihat dari segi istilah fikih adalah” *Suatu lembaga atau badan usaha yang bertugas untuk mengurus kekayaan negara terutama keuangan, baik yang berkenaan dengan soal pemasukan dan pengelolaan maupun yang berhubungan dengan masalah pengeluaran dan lain-lain.*”

Menurut Arief Budiharjo, *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) adalah”Kelompok swadaya masyarakat yang berupaya mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dengan sistem bagi hasil untuk meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha kecil-bawah dalam pengentasan kemiskinan”.

b. Fungsi BMT pada masyarakat yaitu:

- 1) Meningkatkan kualitas SDM anggota, pengurus, dan pengelola menjadi lebih profesional, *salaam* (selamat, damai dan sejahtera), dan amanah sehingga semakin utuh dan tangguh dalam berjuang dan berusaha menghadapi tantangan global.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>AM Hasan Ali, *Materi Dakwah Ekonomi Syariah*, ( Jakarta: PKES, 2008), hlm. 169.

- 2) Mengorganisir dan memobilisasi dana, sehingga dana yang dimiliki oleh masyarakat dapat dimanfaatkan secara optimal di dalam dan diluar organisasi untuk kepentingan rakyat yang banyak.
- 3) Mengembangkan kesempatan kerja.
- 4) Memperkuat dan meningkatkan kualitas lembaga-lembaga ekonomi dan sosial masyarakat banyak.

Dengan demikian, keberadaan BMT dapat dipandang memiliki dua fungsi utama, yaitu sebagai media penyalur pendayagunaan harta ibadah seperti zakat, infak, sedekah dan wakaf serta dapat pula berfungsi sebagai institusi yang bergerak dibidang investasi yang bersifat produktif sebagaimana layaknya bank.<sup>13</sup> Sebagai lembaga keuangan BMT bertugas menghimpun dana dari masyarakat yang mempercayakan dananya disimpan di BMT dan disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan pinjaman modal usaha.

*Baitul Maal wat Tamwil* merupakan lembaga ekonomi atau lembaga keuangan syariah nonperbankan yang sifatnya informal. Disebut bersifat informal karena lembaga keuangan ini didirikan oleh kelompok swadaya masyarakat (KSM) yang berbeda dengan lembaga keuangan perbankan dan lembaga keuangan informal lainnya. BMT dapat didirikan dan dikembangkan dengan suatu proses legalitas hukum yang bertahap dapat dimulai sebagai kelompok swadaya masyarakat dengan mendapatkan sertifikat operasi/kemitraan dari PINBUK dan jika

---

<sup>13</sup>Andi Soemitra, *Ibid*, hlm. 448.

telah mencapai nilai aset tertentu segera menyiapkan diri kedalam badan hukum koperasi. Penggunaan badan hukum kelompok swadaya masyarakat dan koperasi untuk BMT disebabkan karena BMT tidak termasuk kepada lembaga keuangan formal yang dijelaskan dalam UU No.10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang dapat dioperasikan untuk menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.

Pada 1995, istilah BMT bukan hanya populer dikalangan aktivis Islam saja, akan tetapi mulai populer dikalangan birokrat. Hal ini tidak lepas dari peran Pusat Inkubasi Usaha Kecil (PINBUK), suatu badan otonom dibawah ikatan cendekiawan muslim (ICMI), bahkan pada Muktamar ICMI, 7 Desember 1995, BMT dicanangkan sebagai gerakan nasional bersama dengan gerakan orangtua asuh (GNOTA) dan gerakan wakaf buku (GWB). Hanya saja istilah *Baitul Maal wal Tamwil* sering diartikan sebagai balai usaha mandiri terpadu (kependekan dari operasionalnya sama BMT).

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *Baitul Maal wal Tamwil* (BMT) adalah suatu lembaga keuangan yang beroperasi sesuai prinsip-prinsip syariah dan menjauhi segala transaksi yang berbentuk bunga.

Untuk menambah dana BMT, para anggota biasa menyimpan simpanan pokok, simpanan wajib, dalam operasionalnya, BMT dapat

menjalankan berbagai jenis kegiatan usaha, baik yang berhubungan dengan keuangan maupun non-keuangan.<sup>14</sup>

c. Jenis-jenis produk BMT.

1) Titipan atau Simpanan (*Depository/al-Wadi'ah*)

Dalam tradisi fiqih Islam, prinsip titipan atau simpanan dikenal dengan prinsip *al-wadi'ah*. *Al-wadi'ah* dapat diartikan sebagai titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum, yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendaki.<sup>15</sup>

a) Prinsip *waqiah* dalam produk BMT merupakan produk penitipan dari anggota kepada BMT. Pengembangan prinsip *waqiah* yaitu:

(a) *Waqiah al-amanah*

Yaitu penitipan barang atau uang, dimana BMT tidak memiliki kewenangan untuk memanfaatkan barang tersebut.<sup>16</sup>

(b) *Waqiah yad-damanah*

Yaitu penitipan barang atau uang, dimana BMT berwenang untuk mengelola dana tersebut. Dan atas dasar kewenangan ini BMT akan memberikan berupa kompensasi berupa bonus kepada penyimpan.

---

<sup>14</sup>Andi Soemitra, *ibid*, hlm.459.

<sup>15</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah Dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 85.

<sup>16</sup> Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*, (Jakarta: kencana, 2012), hlm. 367.

b) Prinsip *MuḍaRaBah* dalam produk BMT adalah bagi hasil antara pemilik dana dan pengusaha atau pengelola dana.

*Muḍarabah* secara umum dibagi menjadi dua yaitu:

(a) *MuḍaRaBah mutlaqah*

Yaitu akad penyimpanan dari anggota kepada dengan sistem bagi hasil, dimana BMT tidak mendapat pembatasan apapun dalam penggunaan dananya.

(b) *MuḍaRaBah muqayadah*

Yaitu akad penyimpanan dari anggota kepada BMT dengan sistem bagi hasil, dimana BMT dibatasi dalam penggunaan dananya.

## 2. Produk Pembiayaan

a) Kegiatan pembiayaan/kredit usaha kecil ke bawah (mikro) antara lain dapat berbentuk:

(a) Pembiayaan *tiẓarah* (jual beli), yaitu perjanjian pembiayaan yang disepakati antara BMT dengan anggota dimana BMT menyediakan dananya untuk sebuah investasi dan/atau pembelian barang modal dan usaha anggotanya yang kemudian proses membayar dilakukan secara mencicil atau angsuran sesuai dengan perjanjian.

(b) *Syirkah* (penyertaan bagi hasil)

(a) Pembiayaan *muḍaRaBah* yaitu suatu perjanjian pembiayaan antara BMT dengan anggotanya dimana BMT menyediakan

dana untuk penyediaan modal kerja sedangkan peminjam berupaya mengelola dana tersebut untuk pengembangan usahanya.

- (b) Pembiayaan *musyarakah* yaitu penyertaan BMT sebagai pemilik modal dalam suatu usaha yang mana antar resiko dan keuntungan ditanggung bersama secara seimbang dengan porsi penyertaan.

Dari keterangan pembiayaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) *Muḍarabah*

*Muḍarabah* adalah bentuk kerjasama antara dua atau lebih pihak dimana pemilik modal (*shahib al-maal*) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (*muḍarib*) dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan. Bentuk ini menegaskan kerjasama dalam paduan kontribusi 100% modal kas dari *shahib al-maal* dan keahlian dari *muḍharib*.<sup>17</sup> Yang dimaksud *MudaRaBah* dalam produk BMT adalah bagi hasil antara pemilik dana dengan pengusaha. *Muḍarabah* dibagi menjadi dua yaitu:

- (a) *Muḍarabah mutlaqah*

---

<sup>17</sup> Adiwarmanto Azwar Karim, *Bank Islam (Analisis Fiqih dan Keuangan)* (Jakarta: IIT Indonesia, 2003), hlm. 91.

*MuḍaRaBah mutlaqah* yaitu akad penyimpanan dari anggota kepada BMT dengan sistem bagi hasil, dimana BMT tidak mendapat pembatasan apapun dalam penggunaan dananya, atas akad ini BMT akan berbagi hasil dengan anggota dengan kesepakatan nisbah di awal akad.

(b) *MuḍaRaBah muqayadah*

*MuḍaRaBah muqayyadah* yaitu akad penyimpanan dari anggota kepada BMT dengan sistem bagi hasil, dimana BMT dibatasi dalam penggunaan dananya, sejak akad disepakati dana tersebut hanya dapat di alokasikan untuk membiayai produk tertentu.

2) Pembiayaan *Musyarakah*

*Musyarakah* adalah pembiayaan untuk modal penyertaan penyertaan usaha berdasarkan system bagi hasil sesuai dengan kesepakatan.

3) Pembiayaan *MuRaBaHah*

*MuRaBaHah* adalah pembiayaan untuk pembelian barang berdasarkan Mark up jual beli

4) Pembiayaan *BaiussaLam*

*BaiussaLam* adalah pembiayaan berjangka waktu relatif pendek berdasarkan Mark up.

Adapun persyaratan untuk melakukan pembiayaan adalah sebagai berikut:

- 1) Fotocopi KTP dan Kartu Keluarga
- 2) Melengkapi berkas surat usaha
- 3) Melengkapi formulir yang disediakan
- 4) Surat persetujuan dari keluarga

d. Dasar Hukum Operasional BMT

Surat keputusan menteri dalam negeri RI c.q. Dirjen pembangunan daerah No. 538/PKKN/IV/1997 tanggal 14 April 1997 tentang Status Badan Hukum untuk Lembaga Keuangan Syariah. Status badan hukum BMT dapat memilih alternatif yang pertama yaitu di pedesaan dapat sebagai Unit Usaha Otonom dari sebuah KUD yang telah ada.

a) Hukum Islam

Hukum Islam adalah suatu hukum yang berlandaskan al-Qur'an dan hadis. Terkait dengan dasar hukum operasional lembaga keuangan syariah yang berdasarkan hukum Islam akan dijelaskan pada ayat-ayat dan hadis berikut:

(1) Al-Qur'an

Secara umum, landasan dasar syariah *al-mudhàrabah* lebih mencerminkan anjuran untuk melakukan usaha. Hal ini tampak dalam ayat-ayat dan hadits berikut ini :

(a) Surah Al-Muzammil ayat 20 :<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung : CV. Penerbit Diponegoro, 2007), hlm. 575.



وَأَخْرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ

Artinya : “...Dan dari orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian dari karunia Allah....” (al-Muzammil : 20).

Yang menjadi argument dari surat Al-Muzammil tersebut adalah adanya kata *yadhribun* yang sama dengan akar kata *Muḍarabah* yang mana berartikan melakukan suatu perjalanan usaha.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ayat tersebut mengandung arti berusaha mencari rizki, karena rizki merupakan salah satu kebutuhan yang penting bagi kehidupan, sedangkan Allah menghendaki kamu untuk meninggalkan urusan-urusan kehidupanmu dan memfokuskan perhatianmu untuk melaksanakan syiar-syiar ibadah saja sebagaimana rahib dan biarawan.

(b) Surah Al-Jum’ah ayat 10 :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ

اللَّهِ وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : Apabila Telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. (Al-Jum’ah : 10)

Allah SWT berfirman dalam Q. S. An-Nisa’ Ayat 29, sebagai berikut :

وَأَنْ إِلَّا بِالْبَطْلِ بَيْنَكُمْ أَمْوَالِكُمْ تَأْكُلُوا لِأَمْنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا  
 ﴿١٩﴾ رَحِيمًا بِكُمْ كَانَ اللَّهُ إِنْ أَنْفُسَكُمْ تَقْتُلُوا أَوْلَاءَ مِنْكُمْ تَرَا ضِعْفًا عَنْ تَجْرَةً تَكُ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.<sup>19</sup>

Berdasarkan ayat di atas para ulama Indonesia mendirikan bank dan lembaga keuangan syariah bebas bunga tersebut, karena Allah telah menjelaskan bahwa riba itu haram dan jual beli itu adalah halal.

## (2) Hadits

Hadist dari riwayat Ibnu Majah, dari Syaib:

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ثَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبَرَكَةُ:  
 الْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ, وَالْمُقَارَضَةُ, وَخَلْطُ الْبُرِّ بِالشَّعِيرِ لِلْبَيْتِ  
 لَا لِلْبَيْعِ. (رَوَاهُ ابْنُ مَاجَه)

Artinya: Tiga perkara yang di dalamnya terdapat keberkahan: menjual dengan pembayaran secara tangguh, *muqaradhah* (nama lain dari *mudharabah*), dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah dan tidak untuk dijual. (HR. Ibnu Majah).<sup>20</sup>

Dalam hadits ini menunjukkan bolehnya melakukan transaksi jual beli dengan pembayaran secara tangguh dimana

<sup>19</sup> Al-Qur'an terjemahan (Jakarta; Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an, 1982), hlm. 122.

<sup>20</sup> Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, (Semarang: CV. Asy Syifa', 1993), Juz 3, hlm. 121-122.

*MuRaBaHah* merupakan transaksi yang pembayarannya bisa dilakukan secara tangguh.

Berdasarkan ayat dan hadits di atas para ulama Indonesia mendirikan lembaga keuangan bebas bunga tersebut karena Allah telah menjelaskan bahwa riba itu haram dan jual beli itu adalah halal. Selain itu, Allah juga menjelaskan bahwa memakan harta sesama dengan jalan yang bathil itu juga dilarang.

#### (1) Hukum

Hukum adalah hukum yang berlaku di suatu negara, dimana hukum tersebut harus dipatuhi dan dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang diberlakukan dalam negara tersebut. Adapun hukum yang berlaku di Indonesia adalah Undang-undang Dasar 1945, dalam hal ini akan dijelaskan hukum positif mengenai dasar hukum operasional lembaga keuangan syariah.

Perkembangan sistem keuangan syariah semakin kuat dengan pasca diundangkannya UU No. 23 tahun 1999 tentang bank Indonesia sebagaimana yang telah diubah terakhir dengan peraturan pemerintah pengganti UU No. 02 tahun 2008 semakin mempertegas status, tujuan, dan tugas yang lebih tepat kepada bank Indonesia selaku otoritas moneter.

BMT bertujuan mewujudkan kehidupan keluarga dan masyarakat di sekitar BMT yang selamat, damai, dan sejahtera dan

melandasi tumbuh kembangnya usaha mikro dan kecil masyarakat.

## B. Kajian Terdahulu

Untuk menguatkan penelitian tentang judul yang akan diteliti, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu.

Tabel 2.1  
Penelitian terdahulu

N	Nama peneliti	Judul	Hasil penelitian atau kesimpulan
1	Mirawati, Skripsi tahun 2013, Jurusan Muamalat, Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta.	Persepsi dan Perilaku Masyarakat terhadap pembiayaan Murabahah pada PT. Bank Syariah Mandiri	Dari hasil kajian tersebut, terdapat kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap bank syariah, dan dari hasil tersebut bank syariah dapat menarik sebagian nasabah bank konvensional menjadi nasabah bank syariah, yaitu dengan cara promosi yang dapat menarik simpati nasabah bank konvensional.
2	Popon Fatimah, Skripsi Tahun 2007, Jurusan Muamalat, Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon.	Pengaruh Pembiayaan <i>Mudhrabah</i> Terhadap Perkembangan Usaha Kecil Pada BMT As-salam". desa penembahan Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon.	Terdapat adanya hubungan yang kuat antar peranana pembiayaan <i>Mudhrabah</i> terhadap perkembangan usaha kecil pada BMT As-salam desa penembahan Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon dan menunjukkan kehadiran BMT sangat berperan penting bagi masyarakat

			yang mengajukan pembiayaan di BMT
3	Eka Adi Nugroho, Skripsi tahun 2008, Jurusan Muamalat, Universitas Islam Negeri Cirebon.	Persepsi Masyarakat Terhadap <i>Baitul Maal wat Tamwil</i> (BMT) dalam Pemberdayaan Ekonomi Lokal,	kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap BMT yang khususnya dalam aktivitas ekonomi masyarakat yang madani. Dalam hal ini menunjukkan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap BMT dalam hal ekonomi yang madani.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Persepsi Masyarakat Kelurahan Losung Batu Terhadap BMT El Fajr 006 Losung Batu Padangsidempuan, jadi dalam penelitian ini peneliti meneliti tentang persepsi masyarakat tentang pelayanan, promosi serta sosialisasi yang dilakukan BMT untuk menarik dan mengajak masyarakat agar mengajukan pembiayaan dalam hal meningkatkan usaha dan pendapatan masyarakat.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

##### **1. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dilakukan mulai dari Bulan Mei sampai dengan bulan Juli 2015. Penelitian ini dilaksanakan di BMT EL – FAJR 006 Kelurahan Losung Batu Padangsidimpuan.

##### **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini di Kelurahan Losung Batu Padangsidimpuan yang mempunyai luas 110

Ha. Adapun letak geografis Kelurahan Losung Batu adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Hutain Baru & Sabungan Julu.
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Sadabuan.
- 3) Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Bonan Dolok.
- 4) Sebelah barat berbatasan dengan Desa Partihaman Saroha.

#### **B. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati. Dalam maknalah penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-

temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik, atau bentuk hitungan lainnya.<sup>1</sup> Tulislah kualitatif memang menekankan pentingnya pemahaman bagaimana orang menginterpretasikan berbagai kejadian dalam kehidupan mereka.<sup>2</sup>

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang saat ini berlaku dan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini.

Penelitian ini tidak menguji hipotesa atau tidak menggunakan hipotesa melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan hasil penelitian.<sup>3</sup> Penelitian ini angung kelapangan dengan begitu peneliti lebih mudah mengetahui seperti apa pandangan masyarakat tentang BMT yang ada di kelurahan Losung Batu.

### C. Unit analisis atau Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini informan atau sumber data yang dimintai informasi sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Disini peneliti memperoleh data langsung dari masyarakat yang ada di kelurahan Losung Batubanyak 15 orang dari 150

<sup>1</sup> STAIN Padangsidempuan, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Padangsidempuan 2012), hlm. 41.

<sup>2</sup> Septiawan Santana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007), hlm. 33.

<sup>3</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 26.

jumlahseluruhnasabahyaitunasabah/anggota, pimpinandanmasyarakat di sekitarkantor BMT.

#### **D. Sumber Data**

Sumberdatayang

dibutuhkandalampenelitianiniterdiridariduamacamyaitusumber data primer dansumber data sekundersebagaiberikut :

1. Sumber data primer adalah data yang bersumberdari orang pertamaatauinforman yang mengetahuisecarajelasdanrincitentangpermasalahan yang sedangditeliti.<sup>4</sup>Sumber data yang dikumpulkanlangsung di lapangan.<sup>5</sup>
2. Sumber data sekunderyaitu data yang diperolehlewatpihaklain, tidaklangsungdiperoleholehpenelitidarisubjekpenelitiannya. Data sekunderbiasanyaberwujud data dokumentasiatau data laporan yang telahtersedia.

#### **E. TeknikPengumpulan Data**

Adapunteknikpengumpulan data

dalampenelitianiniadalahsebagaiberikut:

---

<sup>4</sup>Lexy J. Moeleong, *MetodologiPenelitianKualitatif*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2000), hlm. 112.

<sup>5</sup>IqbalHasan, *Analisi Data PenelitiandenganStatistik*, (Jakarta: BumiAksara, 2006), hlm. 19.



1. Observasi adalah suatu pengamatan langsung terhadap masyarakat dengan memperhatikan tingkah laku.<sup>6</sup> Dalam hal ini observasi yang dilaksanakan peneliti adalah terjun langsung kepada masyarakat Kelurahan Losung Batu, kemudian melakukan pengamatan tentang bagaimana persepsi masyarakat Kelurahan Losung Batu terhadap BMT EL FAJR 006.
2. Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari yang diwawancarai. Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara yaitu : wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur. Yang dimaksud dengan wawancara tidak terstruktur adalah pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan, sedangkan wawancara terstruktur adalah pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai checklist. Pewawancara tinggal membutuhkan tanda cek list pada nomor yang sesuai. Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara terstruktur dan tidak terstruktur guna mempermudah penelitian untuk mendapatkan informasi mengenai persepsi Masyarakat Kelurahan Losung Batu terhadap BMT EL FAJR 006, dan adapun sumber data yang diwawancarai masyarakat dan mewawancarai sumber-sumber data lainnya yang berhubungan dengan pembahasannya dalam penelitian ini.

---

<sup>6</sup>Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 93.

## F. Analisis Data

Analisis data adalah data yang terdiri dari “analisis” yaitu sifaturaian, penguraian. Pengelolaan analisis data adalah dilaksanakan dengan kualitatif deskriptif. Maka ada beberapa langkah yang akan dilakukannya yaitu:

1. Mengorganisasi data. Dalam mengorganisasi data banyak sekali data yang terkumpul diantaranya catatan lapangan, komentar peneliti, dokumen berupa laporan dan sebagainya, maka disini lah diperlukan mengorganisasi data.
2. Mengadakan reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan. Atau suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Selama pengumpulan berlangsung terjadilah tahap selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo). Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut sesudah penelitian di lapangan sampai laporan akhir lengkap tersusun.<sup>7</sup>
3. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data, yaitu proses menetapkan keabsahan data yang dibuat oleh peneliti yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti dengan cara triangulasi. Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mengecek kebenaran data yang diperoleh.

---

<sup>7</sup>Lexy J. Moeleong, *Op. Cit.*, hlm. 190.

4. Penarik kesimpulan, merangkumuraian-uraian dalam susunan kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

### **G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Yang dimaksud triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>*Ibid.*, hlm. 100-120.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum BMT**

##### **1. Sejarah Baitul Mal Wat Tamwil (BMT)**

Sejak jaman Rasulullah saw baitul māl bukanlah sekedar lembaga sejenis BAZIS yang dikenal sekarang ini. Baitul māl merupakan lembaga pengelola keuangan negara, maka baitul māl memainkan fungsi kebijakan fiskal sebagaimana yang dikenal dalam ekonomi sekarang. Kebijakan fiskal yang dilakukan oleh baitul māl sejak jaman rasulullah saw memberikan dampak langsung pada tingkat investasi dan secara tidak langsung memberikan dampak pada tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi.<sup>1</sup>

BMT merupakan lembaga keuangan Mikro Syariah yang bertujuan untuk memajukan perekonomian masyarakat dan membantu melepaskan masyarakat dari berbagai bentuk riba yang terjadi pada lembaga-lembaga keuangan konvensional pada umumnya. Dan kini BMT telah tumbuh pesat diberbagai wilayah, dan salah satu contoh lembaga keuangan syariah yang telah berhasil dalam pengembangan perekonomian masyarakat menjadi lebih baik terutama di bidang dan perdagangan di pedesaan.<sup>2</sup>

BT yang menyusul kemudian adalah BT Bina Niaga Utama (Binama) di Semarang pada tahun 1993. BT Binama hingga kini masih bertahan dengan asset lebih dari 25 milyar rupiah. Dilihat dari fungsinya, BT sama dengan

---

<sup>1</sup> <http://pustakabakul.blogspot.co.id/2012/07/sejarah-berdirinya-bmt-baitul-mal.html> (diakses pada tanggal 11 November 2015).

<sup>2</sup> Harahap Panusunan, wawancara dengan pimpinan BMT tanggal 06 Mei 2015.

Bank Muamalat Indonesia atau BPRS yaitu sebagai lembaga keuangan syari'ah. Yang membedakan hanya skala dan status kelembagaannya. Bila BMI untuk pengusaha atas, BPRS untuk menengah ke bawah, maka BT untuk pengusaha bawah sekali (pedagang kecil). Ibaratnya, BMI adalah super market, BPRS adalah mini market, maka BT adalah warung-warung.<sup>3</sup>

Konsepsi *bait al-maal* sebagai pengelola dana amanah dan harta rampasan perang (*ghanimah*) pada masa awal Islam, yang diberikan kepada yang berhak dengan pertimbangan kemaslahatan umat, telah ada pada masa Rasulullah. Pada masa Khalifah Umar bin Khattab, lembaga ini bahkan dijadikan salah satu lembaga keuangan negara yang independen untuk melayani kepentingan umat dan membiayai pembangunan secara keseluruhan.<sup>4</sup>

Perkembangan ekonomi di tanah air telah mengalami fase kemajuan yang luar biasa bahkan telah menguasai seluruh ruang gerak manusia. Hal ini dapat terlihat dengan ditandai unggulnya ekonomi syari'ah dalam lembaga keuangan yang ada di negara Indonesia. Berdirinya lembaga keuangan yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan masyarakat di satu sisi tapi mempunyai kepentingan yang sangat merugikan nasabah di sisi lain yaitu adanya dominasi penguasaan pada orang-orang tertentu.<sup>5</sup>

Dalam konteks Indonesia, keinginan tersebut nampaknya sejalan dengan kebijakan pemerintah, yang memberikan respon positif terhadap

---

<sup>3</sup>AM Hasan Ali, *ibid*, hlm. 172.

<sup>4</sup>Andri Soemitra, *ibid*, hlm. 449.

<sup>5</sup> Ahmad Hasan Ridwan, *ibid*, hlm. 27

usulan pendirian bank syari'ah. Dengan disahkannya UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang mencantumkan kebebasan penentuan imbalan dan sistem keuangan bagi hasil, juga dengan terbitnya Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 1992 yang memberikan batasan tegas bahwa bank diperbolehkan melakukan kegiatan usaha dengan berdasarkan prinsip bagi hasil.

Pengembangan BMT sendiri merupakan hasil prakarsa dari Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil dan Menengah (PINBUK) yang merupakan badan pekerja yang dibentuk oleh Yayasan Inkubasi Usaha Kecil dan Menengah (YINBUK). Yang dibentuk oleh Ketua Umum MUI.<sup>6</sup>

Maka mulailah bermunculan perbankan yang menggunakan sistem syari'ah, seperti Bank Muamalat Indonesia (BMI), BNI Syari'ah, BPRS, dan *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT). Berangkat dari realitas tersebut, Islam menawarkan sebuah solusi dengan sistem ekonomi yang dapat mengangkat dan meringankan beban bagi para pelaku bisnis, baik pada tingkat pelaku bisnis pemula maupun pada pelaku bisnis di tingkat profesional. Landasan ekonomi Islam mempunyai diferensiasi yang sangat jelas dengan sistem ekonomi modern. Sebab ekonomi Islam mempunyai karakteristik yang tidak dimiliki oleh ekonomi modern.<sup>7</sup>

Sistem ekonomi Islam mulai bersaing dengan sistem ekonomi konvensional dengan lahirnya Bank Muamalat Indonesia yang masih berinduk pada Bank Indonesia. Berinduk berarti bahwa perjalanan dalam

---

<sup>6</sup>Andri Soemitra, *Ibid*, hlm. 451.

<sup>7</sup>Wawancara dengan Pimpinan BMT bapak Panusunan Harahap

menentukan sikap dan kebijakan yang berlaku di Bank Muamalat Indonesia tidak terlepas dari kontrol dari Bank Indonesia. Namun dalam menjalankan sebuah sistem yang sesuai dengan syari'at Islam adalah merupakan jalan sendiri yang tidak ada intervensi dari sistem konvensional sebagai mana yang berlaku pada Bank Indonesia.

Adanya *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) di tingkat daerah sangat membantu masyarakat dalam rangka pemenuhan kebutuhan ekonomi yang saling menguntungkan dengan memakai sistem bagi hasil. Di samping itu juga ada bimbingan yang bersifat pemberian pengajian kepada masyarakat dengan tujuan untuk menghindari riba yang meraja lela, dan sebagai sarana transformatif untuk lebih mengakrabkan diri pada nilai-nilai agama Islam yang bersentuhan langsung dengan kehidupan sosial masyarakat.<sup>8</sup>

Sebagai lembaga keuangan yang bergerak pada bidang bisnis dan sosial, BMT harus mempunyai visi yang mengarah pada perwujudan masyarakat sejahtera dan adil. Walaupun setiap BMT mempunyai visi yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, namun arah atau visi utama tersebut harus dijadikan sebagai pijakan. Pada dataran realitas, dimana BMT berbadan hukum koperasi, visi kesejahteraan dan keadilan tersebut memang diarahkan pada anggota terlebih dahulu. Namun demikian, kesejahteraan masyarakat umum juga tidak boleh dikesampingkan. Dan juga mengembangkan jaringan kemitraan dalam hal koperasi dan usaha menengah dalam hal menyalurkan dana hingga bulan agustus 2005.

---

<sup>8</sup>Harahap Deliani, wawancara dengan sekretaris BMT.

Adapun misi yang harus dijadikan sebagai acuan adalah membangun dan mengembangkan tatanan ekonomi dan masyarakat yang sesuai dengan prinsip syari'ah. Hal inilah yang membedakan koperasi pada umumnya dengan koperasi dalam bentuk BMT. Karena pengertian BMT yang mengandung unsur sosial juga, maka misi sebagaimana di atas juga harus dijadikan patokan utama. Secara defakto, rumusan redaksional misi antar BMT dapat berbeda-beda namun dengan misi utama yang sama.<sup>9</sup>

## **2. Sejarah Singkat *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) El Fajr 006 Losung Batu.**

*Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Losung Batu Padangsidimpuan merupakan Balai Usaha Mandiri Terpadu yaitu lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil, menumbuh kembangkan bisnis usaha mikro dan kecil, yang berdiri sejak Tanggal 27 Maret 2009. Dan kemudian operasional BMT mulai pada Tanggal 05 April 2010. Nomor : 02 / KSU .BMTEF / IV / 2010 tanggal 05 April 2010.<sup>10</sup>

Sejalan dengan visi dan misi BMT Indonesia yang mengarah pada perwujudan masyarakat sejahtera, adil dan membangun dan mengembangkan tatanan ekonomi dan masyarakat yang sesuai dengan prinsip syari'ah, maka kehadiran *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) di Losung Batu tentu sangat diharapkan memberikan kontribusi yang real khususnya bagi masyarakat Losung Batu dan Padangsidimpuan umumnya.

---

<sup>9</sup><http://rafiqatul-hannah.blogspot.com/2012/sejarah-bmt-indonesia.html> (diakses pada tanggal 18 Mei 2015, pukul 15.00).

<sup>10</sup>Buku Akta Pendirian BMT EL FAJR 006 Losung Batu.



*Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) berlokasi di Losung Batu, yang tempatnya di Jln. Oppung Toga Langit No.45 Kel. Losung Batu, Tempat ini dipilih karena mudahnya dijangkau oleh masyarakat, banyaknya pedagang-pedagang yang membutuhkan penambahan modal, dan tempat ini selalu dilewati masyarakat untuk beraktifitas dan di kenal banyak orang.<sup>11</sup>

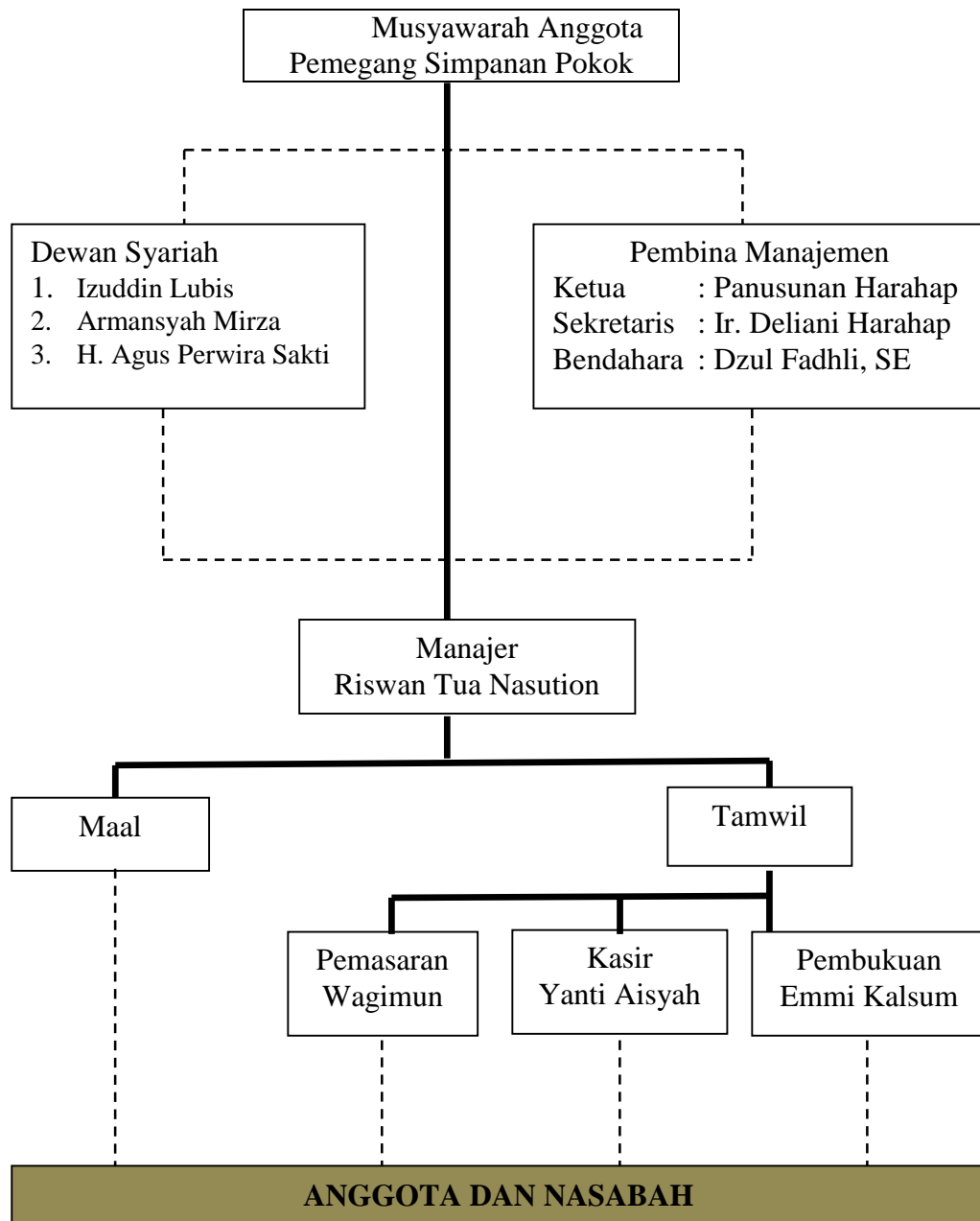
### **3. Struktur Organisasi BMT El Fajr 006 Losung Batu**

Struktur organisasi *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Losung Batu Padangsidimpuan senantiasa menyesuaikan diri dengan perkembangan bisnis, sekaligus juga mengantisipasi dinamika perubahan lingkungan bisnis. Manajemen *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) melakukan restruksi organisasi. Tujuannya untuk menjadikan organisasi lebih fokus dan efisien, hal ini dilakukan dengan menyatukan beberapa inti kerja yang memiliki karakteristik yang sama dalam satu direktorat.

Adapun struktur organisasi pada *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) losung batu Padangsidimpuan yaitu :

---

<sup>11</sup>Hasil wawancara dengan bapak Panusunan sebagai pimpinan BMT El Fajr Losung Batu, (pada tanggal 25 Mei 2015, pukul 11.00 Wib).



Gambar 4.1 Struktur Organisasi BMT El Fajr 006 Losung Batu

#### 4. Visi, Misi, dan Tujuan *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT)

Visi adalah cara pandang jauh kedepan kemana perusahaan harus dibawa, harus dapat eksis, ansipatif dan inovatif. Visi merupakan suatu gambaran yang menentang tentang keadaan masa depan yang diinginkan.

Adapun visi dan misi yang ditetapkan oleh *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) adalah sebagai berikut:

- a. Visi *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) adalah terwujudnya koperasi simpan pinjam dan pembiayaan yang mandiri dan tangguh yang amanah dalam membantu ekonomi kerakyatan, kekeluargaan yang adil.<sup>12</sup>
- b. Misi *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) adalah
  - 1) Mewujudkan gerakan pembebasan anggota dan masyarakat dari belenggu rentenir, jerat kemiskinan dan ekonomi ribawi, gerakan pemberdayaan peningkatan kapasitas dalam kegiatan ekonomi yang menuju perekonomian yang makmur dan maju.<sup>13</sup>
  - 2) Mengembangkan Pokusma dan BMT yang maju berkembang, Terpercaya, Aman dan nyaman sehingga terwujud kualitas masyarakat yang selamat.<sup>14</sup>

## 5. Fungsi dan Peran BMT

Visi BMT adalah upaya untuk mewujudkan BMT untuk menjadi lembaga yang mampu meningkatkan kualitas ibadah para anggotanya sehingga mampu berperan sebagai wakil Allah di muka bumi, memakmurkan kehidupan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Adapun misinya adalah membangun dan mengembangkan tatanan perekonomian dan struktur masyarakat madani yang adil berkemakmuran, berkesejahteraan, serta berkeadilan berdasarkan Syari'ah dan ridha Allah SWT.

---

<sup>12</sup>Harahp Panusunan, wawancara dengan pimpinan BMT, 06 Mei 2015.

<sup>13</sup>Andri Soemitra, *Ibid*, hlm. 449.

<sup>14</sup>Fitri Nurhatati, *Koperasi Syariah*, (Surakarta: PT Era Intermedia, 2008), hlm. 49.

Dari visi dan misi tersebut, maka prinsip utama yang harus dipegang antara lain:

- a. Keimanan dan ketakwaan kepada Allah dengan mengimplementasikannya pada prinsip-prinsip Syariah dan muamalah islam kedalam kehidupan nyata.<sup>15</sup>
- b. Keterpaduan, yakni nilai-nilai spiritual dan moral menggerakkan dan mengarahkan etika bisnis yang dinamis, proaktif, progresif, adil dan berakhlak mulia.
- c. Kekeluargaan, yakni mengutamakan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadi. Semua pengelola pada setiap tingkatan, pengurus dengan semua anggotanya, dibangun rasa kekeluargaan sehingga akan tumbuh rasa saling melindungi dan menanggung kebersamaan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat yang madani sehingga muncul rasa tolong menolong..
- d. Kebersamaan, yakni kesatuan, sikap, dan cita-cita antar semua anggota dan masyarakat BMT.
- e. Kemandirian, yakni berdiri diatas semua golongan politik. Mandiri berarti juga tidak tergantung dengan dana-dana pinjaman dan “*bantuan*” tetapi senantiasa proaktif untuk menggalang dana msyarakat sebanyak-banyaknya, sehingga para masyarakat dapat mengembangkan usaha yang dikelolanya.

---

<sup>15</sup>Andri Soemitra, *Ibid*, hlm. 450.

- f. Profesionalisme, yakni semangat kerja yang tinggi, yakni dilandasi dengan dasar keimanan. Kerja yang tidak hanya berorientasi pada kehidupan dunia saja, tetapi juga kenikmatan dan kepuasan rohani dan akhirat. Kerja keras dan cerdas yang dilandasi dengan bekal pengetahuan yang cukup, keterampilan yang terus ditingkatkan serta niat dan gairah yang kuat..

## **6. Prinsip Operasional BMT**

### **a. Penumbuhan**

1. Tumbuh dari masyarakat sendiri dengan dukungan tokoh masyarakat.
2. Modal awal dikumpulkan dari para pendiri dalam bentuk Simpanan Pokok dan Simpanan Pokok Khusus.
3. Jumlah pendiri minimum 19 orang. Adapun nama pendiri BMT El Fajr 006 Losung Batu tersebut antara lain:<sup>16</sup>
  - 1) Armansyah anira.
  - 2) Dzul fadhli.
  - 3) Riswan Tua NST.
  - 4) Panusunan H.
  - 5) Deliani H.
  - 6) Wagimun.
  - 7) Yanti Aisah.
  - 8) Febriani Spd.
  - 9) Zul Amri SH.
  - 10) Izzuddin.

---

<sup>16</sup>Dokumen daptar hadir pendirian BMT.

- 11) Emmi Kalsum.
- 12) Saripah Ainun H.
- 13) H. Agus perwira S.
- 14) Sotra Parida H.
- 15) Bambang Irawan.
- 16) Zakiyah Hayati.
- 17) Rungguan H.
- 18) Budi Amri.
- 19) Misbahuddin.
- 20) Asmila Melinda.

## B. Gambaran umum masyarakat

Gambaran umum masyarakat kelurahan Losung Batu adalah masyarakat kelurahan Losung Batu mayoritas memeluk agama Islam. Kelurahan Losung Batu terdiri dari 2 lingkungan, dan memiliki luas sebanyak 110 Ha. Jumlah penduduk secara keseluruhan ada 6797 jiwa dengan jumlah KK 1967.<sup>17</sup>

**Tabel 4.1**  
**Keadaan Penduduk Yang Ada Di Kelurahan Losung Batu**

Nama	Laki-laki	Perempuan	KK	Penduduk
Lingkungan I	1983	1904	995	3887
Lingkungan II	1308	1602	972	2910

Sumber: data dari kelurahan losung batu tahun 2015.

---

<sup>17</sup> Catatan jumlah penduduk masyarakat Kelurahan Losung Batu tahun 2015, dari Kantor Lurah Losung Batu.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa bahwa Kelurahan Losung Batu mempunyai 2 lingkungan, pada lingkungan 1 ada 3887 penduduk yang terdiri dari laki-laki ada 1983 jiwa dan perempuan ada 1904 jiwa dengan jumlah KK sebanyak 995. Kemudian lingkungan II ada 2910 penduduk yang terdiri dari laki-laki ada 1308 jiwa dan perempuan ada 1602 dengan jumlah KK 972.<sup>18</sup>

**Tabel 4.2**  
**Tingkat Pendidikan Masyarakat Kelurahan Losung Batu**  
**Padangsidempuan**

Nama	Tidak sekolah	SD	SMP	SMA	D2/D3	S1
Lingkungan I	68	852	791	1086	597	495
Lingkungan II	50	520	540	1280	420	98

Sumber : Data dari Kelurahan Losung Batu Padangsidempuan tahun 2015

Dari tabel di atas dapat dilihat bagaimana tingkat pendidikan yang ada di kelurahan Losung Batu Padangsidempuan dari II Lingkungan yaitu: pada Lingkungan I masyarakat yang tidak tamat SD/tidak sekolah sebanyak 68 jiwa, tingkat pendidikan SD terdiri dari 852 orang, tingkat SMP terdiri dari 791 orang, tingkat SMA terdiri dari 1086 orang, tingkat D2/D3 terdiri dari 597 orang, tingkat S1 terdiri dari 495 orang.

Pada Lingkungan II masyarakat yang tidak tamat SD/ tidak sekolah terdiri dari 50 orang, tingkat pendidikan SD terdiri dari 520 orang, tingkat pendidikan SMP terdiri dari 540 orang, tingkat pendidikan SMA terdiri dari 1280 orang, tingkat pendidikan D2/D3 terdiri dari 420 orang dan tingkat pendidikan S1 terdiri dari 98 orang.

---

<sup>18</sup>Dokumen catatan jumlah penduduk Kelurahan Losung Batu.

**Tabel 4.3**  
**Pekerjaan Masyarakat Kelurahan Losung Batu**

Nama	PNS/Abri	Tani/Buruh	Wiraswasta	Dagang	Lain-lain
Lingkungan I	385	546	501	1325	1342
Lingkungan II	224	452	325	493	1204

Sumber: data dari Kelurahan Losung Batu Padangsidimpuan tahun 2015.

Dari tabel di atas dapat diketahui apa pekerjaan masyarakat Kelurahan Losung Batu dari II Lingkungan yaitu:

Pada Lingkungan I masyarakat yang bekerja sehari –hari untuk memenuhi kebutuhan hidup yaitu: Masyarakat yang bekerja PNS/Abri terdiri dari 385 orang, masyarakat yang bekerja sebagai Tani/Buruh terdiri dari 546 orang, masyarakat yang bekerja sebagai Wiraswasta terdiri dari 501 orang, masyarakat yang bekerja sebagai Dagang terdiri dari 1325 orang, dan masyarakat yang memiliki pekerjaan yang lain terdiri dari 1342 orang.

Pada Lingkungan II Masyarakat yang memiliki Pekerjaan sebagai PNS/Abri terdiri dari 224 orang, sebagai Tani/Buruh terdiri dari 452 orang, sebagai Wiraswasta terdiri dari 325 orang, sebagai Dagang terdiri dari 493orang, dan masyarakat yang bekerja pada pekerjaan yang lain terdiri dari 1204 orang.

### **C. Karakteristik Masyarakat Kelurahan Losung Batu**

Pada dasarnya setiap manusia memiliki karakteristik yang dapat dilakukan dengan melakukan penggolongan. Hal ini berguna bagi peneliti dalam



menentukan analisa pembahasan dan mendeskripsikan data-data yang dikumpulkan di lapangan penelitian. Adapun pengelompokan masyarakat Kelurahan Losung Batu dapat dilihat dari jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pekerjaan.

Berikut ini hasil pengelompokan peneliti pada masyarakat Kelurahan Losung Batu sebagai berikut:

**a. Jenis Kelamin**

Karakteristik yang dijadikan sebagai informan peneliti dimasyarakat Kelurahan Losung Batu adalah pria dan wanita. Dimana jenis kelamin ini dapat menentukan jawaban pertanyaan penelitian sebagai bentuk pendekatan peneliti dalam mewawancarai informan peneliti. Tujuannya adalah untuk dapat menelusuri persepsi dari informan pria maupun wanita. Untuk mengetahui gambaran jenis kelamin informan penelitian dengan jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Karakteristik informan berdasarkan jenis kelamin**

Jenis kelamin	Frekuensi ( orang)	Persentase
Pria	2 orang	20%
Wanita	8 orang	80%
<b>Jumlah</b>	<b>10 orang</b>	<b>100%</b>

Sumber: diolah dari data identitas informan penelitian berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah pria yang dijadikan sebagai informan penelitian dikelurahan Losung Batu adalah 2

orang dengan jumlah persentase 20%. Sedangkan wanita sebanyak 8 orang dengan persentase 80% dari seluruh jumlah subjek penelitian.

#### **b. Usia**

Informan dibagi kedalam empat kelompok usia yaitu: usia 20 – 29 tahun, usia 30 – 39 tahun, 40 – 49 tahun, 50 – 59 tahun. Untuk mengetahui proporsi usia, dapat dilihat pada table berikut ini:

**Tabel 4.5**  
**Karakteristik informan berdasarkan usia**

Tingkat usia	Frekuensi ( orang)	Persentase (%)
20 – 29	2 orang	20 %
30 – 39	4 orang	40 %
40 – 49	3orang	30 %
50 – 59	1 orang	10 %
Jumlah	10 orang	100 %

Sumber: diolah dari data identitas informan penelitian.

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa informan yang mempunyai jumlah terbanyak berdasarkan karakteristik usia adalah informan yang berusia 30–39 tahun sejumlah 4 orang atau 40% dari keseluruhan informan, informan yang berusia 40–49 tahun atau 30% dari keseluruhan informan, informan yang berusia 50–59 tahun atau 10% dari keseluruhan informan, dan informan yang berusia 20–29 tahun atau 20% dari keseluruhan informan.

#### **c. Pendidikan**

Karakteristik yang dijadikan sebagai informan penelitian di masyarakat Kelurahan Losung Batu dapat dikelompokkan kedalam empat kelompok yaitu informan yang berpendidikan SMP, SMA, D3, SI. Proporsi pendidikan informan dapat dilihat pada table berikut ini:

**Tabel 4.6**  
**Karakteristik informan berdasarkan pendidikan**

Tingkat pendidikan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
SMP	1 orang	10 %
SMA	4 orang	40 %
D3	3 orang	30 %
S1	2 orang	20 %
Jumlah	10 orang	100 %

Sumber: diolah dari identitas pendidikan informan

Dari tabel diatas, diketahui bahwa infirman yang memiliki jumlah terbanyak berdasarkan karakteristik pendidikan adalah informan yang memiliki pendidikan SMA sebanyak 4 orang atau 40% dari keseluruhan informan, dan informan yang memiliki pendidikan SMP sebanyak 1 orang atau 10% dari keseluruhan informan, informan yang memiliki pendidikan D3 sebanyak 3 orang atau 30% dari jumlah keseluruhan, dan informan yang berpendidikan S1 sebanyak 2 orang atau 20% dari jumlah keseluruhan informan.

#### d. Pekerjaan

Informan dikelompokkan berdasarkan pekerjaan kedalam tiga kelompok, yaitu: yang berstatus sebagai petani, sebagai pedagang, sebagai ibu rumah tangga.

Proporsi karakteristik pekerjaan informan dikelurahan Losung Batu dapat dilihat pada tabel berikut:

**Table 4.7**  
**Karakteristik informan berdasarkan pekerjaan**

Tingkat pendapatan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Petani	2 orang	20 %
Pedagang	5 orang	50 %
Ibu rumah tangga	3 orang	30%
Jumlah	10 orang	100%

Sumber: diolah dari data tingkat pekerjaan informan penelitian

Dari tabel diatas, diketahui bahwa informan yang memiliki jumlah terbanyak berdasarkan pekerjaan adalah pekerjaan pedagang sebanyak 5 orang atau 50% dari jumlah keseluruhan informan, pekerjaan petani sebanyak 2 orang atau 20% dari jumlah informan, pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 3 orang atau 30% dari jumlah seluruh informan.

#### **D. Persepsi Masyarakat Losung Batu Terhadap BMT**

Persepsi seseorang dapat timbul dari pengalaman yang telah di perolehnya, baik yang dilakukan sendiri maupun karena dari orang lain. Persepsi yang dimaksudkan dalam penelitian ini merupakan pandangan masyarakat terhadap hadirnya BMT sebagai salah satu bidang penopang Bergeraknya perekonomian masyarakat Losung Batu, dan perkembangan BMT ini cukup bagus sehingga banyak masyarakat yang dapat melakukan pembiayaan usaha kecil dan menengah. BMT ini sangat berperan kepada masyarakat yang membutuhkan pembiayaan modal usaha, tanpa ada unsur riba dan sangat membantu masyarakat dengan memberikan keringanan kepada masyarakat. Berkaitan dengan aspek-aspek yang ditemukan peneliti dilapangan penelitian yakni masyarakat Kelurahan Losung Batu meliputi tentang pemberian makna pada sensasi individu sehingga masyarakat Kelurahan Losung Batu sebagai subjek penelitian ini memperoleh pengetahuan yang baru.

Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman dan pengetahuan terhadap suatu benda atau suatu kejadian yang di alami. Kesan inilah yang menjadi indikator penentuan persepsi masyarakat

Kelurahan Losung Batu dalam memasuki BMT sebagai tempat melakukan pembiayaan yang lebih baik dibandingkan koperasi konvensional.

Indikasi baik dan buruknya suatu lembaga keuangan yang dilihat dari sudut pandang persepsi masyarakat/nasabah merupakan salah satu indikator yang dapat dijadikan acuan dalam menentukan kualitas suatu lembaga keuangan. Pelayanan yang baik tentunya dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap BMT dalam menentukan strategi dan langkah pemasaran produk pembiayaan sistem syariah, utamanya masyarakat kelurahan Losung Batu.

Pada hakikatnya persepsi adalah suatu proses aktivitas seseorang dalam memberikan kesan, penilaian, pendapat, merasakan dan menginterpretasikan sesuatu berdasarkan informasi yang dipersepsi, sehingga dapat menerima dan menyadap informasi dari lingkungan sekitar. Seperti halnya masyarakat sekitar Losung Batu tentunya memiliki kesan terhadap BMT EL FAJR sebagai pilihan tempat melakukan pembiayaan modal usaha untuk melanjutkan aktifitas usaha. Proses ini tentunya setiap individu memiliki penilaian dan pendapat selama menggunakan BMT, sebab apa yang dirasakan selama menjadi nasabah/anggota BMT tentunya akan menjadi suatu indikator adanya persepsi dalam diri setiap nasabah BMT.

Jika pelayanan dan kemudahan selama menjadi nasabah tentunya memiliki kesan yang baik, tetapi sebaliknya jika buruk dan mendapat kekurangan tentunya memiliki perasaan yang kurang baik. Sehingga nasabah dalam menginterpretasikan BMT tentunya berbeda-beda.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Panusunan Harahap selaku pengelola dan pimpinan BMT EL Fajr Losung Batu, beliau mengemukakan bahwa peran masyarakat yang menjadi nasabah itu sangat penting bagi BMT, karena BMT ini bertujuan untuk memberdayakan agar ekonomi masyarakat lebih baik lagi karena hidupnya BMT ini dari masyarakat yang menjadi nasabah, yaitu dari hasil pembiayaan modal usaha dan administrasi nasabah begitu juga dengan simpanan nasabah, kemudian peran masyarakat juga sangat berpengaruh bagi kemajuan BMT karena jika semakin banyak masyarakat yang menjadi nasabah yang mengenali dan memanfaatkan produk BMT, maka semakin maju bisnis BMT itu sendiri dan masyarakat yang menjadi nasabah semakin bisa untuk mengembangkan usahanya. Jadi peran masyarakat yang menjadi nasabah berbanding lurus dengan kemajuan perusahaan.<sup>19</sup>

Ada banyak cara yang dilakukan oleh pihak BMT untuk menarik minat masyarakat. Contohnya, dengan menawarkan beberapa produk yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat seperti produk pembiayaan modal usaha, tabungan kurban, wadiah dan lain-lain. Dan nasabah di beri keringanan untuk membayar cicilan/angsuran pinjaman modal usaha.

Menurut Bapak Panusunan Harahap selaku pimpinan BMT, kendala – kendala yang sering dihadapi oleh masyarakat yang menjadi nasabah yaitu pembayaran cicilan harian. Dimana pendapatan nasabah setiap hari masih

---

<sup>19</sup>Harahap panusunan, Pimpinan BMT Losung Batu Padangsidimpuan wawancara di BMT EL Fajr, Rabu, 06 Mei 2015.

kurang, namanya juga sebagai pedagang itu kadang pembeli ramai atau sebaliknya kadang pembeli sepi. Kadang pendapatan masyarakat kurang sesuai dengan yang diharapkan, dan disinilah masyarakat minta tolong sama BMT agar diberikan keringanan untuk membayar cicilan.

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan masyarakat yang menjadi nasabah BMT yaitu Ibu Yanti, secara pribadi beliau mengatakan bahwa beliau mengenal BMT ini sejak tahun 2011. Namun, pada BMT EL Fajr beliau mengenal sekitar 3 tahun. Dan beliau mengenal BMT dilihat dari plakat didepan BMT. Menurut beliau, kalau tentang pelayanan dan fasilitas yang disediakan oleh BMT baik-baik saja. Namun pada kenyataan beliau masih kurang mengetahui tentang produk yang ditawarkan oleh BMT. Menurutnya promosi yang dilakukan oleh BMT masih kurang. Sehingga masih banyak nasabah yang belum mengetahui tentang produk yang ditawarkan. Dan beliau menyarankan kepada BMT agar lebih banyak lagi melakukan sosialisasi dan mempromosikan produknya kehalayak ramai, supaya masyarakat lebih banyak lagi mengetahui produk yang lainnya.<sup>20</sup>

Menurut Ibu Asnita, beliau kenal BMT baru 1 tahun belakangan ini. Beliau mengetahui BMT dari kawan sesama pedagang dan tetangga sekitar. Beliau sangat membutuhkan tambahan modal usaha, dan beliau ke BMT dan mengajukan pembiayaan modal usaha. Menurut beliau dari pada menggadaikan rumah ke Bank, lebih baik mengajukan pembiayaan modal usaha di BMT.

---

<sup>20</sup>Yanti, Masyarakat/Nasabah BMT EL FAJR, wawancara di Losung Batu, Sabtu 09 Mei 2015.

Apalagi rumah yang mau dijadikan agunan ke bank tidak ada surat rumah yang namanya juga warisan dari mertua. Dan modal yang dipinjam dalam pembiayaan dapat dibayar cicilan harian, apalagi yang mau dipinjam untuk tambahan modal usaha Cuma 1000.000 saja. Pelayanan di BMT Losung Batu menurut beliau sangat baik dan ramah. Tetapi, beliau mengaku masih kurang mengetahui promosi dan produk yang ditawarkan oleh pihak BMT.<sup>21</sup> dan Menurut beliau pelayanan dan fasilitas yang disediakan oleh BMT sudah baik, namun beliau mengatakan masih kurang mengetahui tentang produk apa saja yang ditawarkan oleh BMT dan beliau juga mengatakan pihak BMT masih kurang sosialisasi ke kalangan masyarakat.

Begitu juga dengan Ibu Yusni, beliau mengetahui BMT ini sekitar 2 tahun. Menurut beliau, masih kurang mengetahui akan produk yang ditawarkan BMT, beliau mengatakan kurang mengetahui produk yang ditawarkan dikarenakan BMT masih kurang sosialisasi ke masyarakat. Dan kalau tentang fasilitas dan pelayanan cukup baik. Akan tetapi yang masih kurang mereka ketahui tentang promosi dan sosialisasi. Dan saran-sarannya agar pihak BMT lebih banyak lagi melakukan sosialisasi dan promosi ke masyarakat ditingkatkan lagi.<sup>22</sup>

Bapak Muis juga mengatakan bahwa sudah mengenali BMT selama 1 tahun belakangan ini, menurut beliau fasilitas dan pelayanan yang diberikan oleh pihak BMT sudah dikatakan sangat bagus. beliau juga mengakui bahwa

---

<sup>21</sup>Asnita, Masyarakat/Nasabah BMT EL FAJR, wawancara di Losung Batu, Sabtu 09 Mei 2015.

<sup>22</sup>Yusni, masyarakat/Nasabah BMT EL FAJR, wawancara di Losung Batu, 08 Juli 2015.



pegawai yang ada di BMT ramah dan baik-baik. Tetapi beliau kurang mengetahui tentang produk apa saja yang ada di BMT, dan yang beliau hanya tahu tentang produk pembiayaan modal usaha untuk dagang saja. Sedangkan produk yang lain tidak mereka ketahui. Dan beliau mengatakan pihak BMT masih kurang sekali melakukan sosialisasi dan promosi ke masyarakat, sehingga banyak masyarakat yang menjadi nasabah tidak mengetahui produk yang ditawarkan. Dan beliau juga berharap agar pihak BMT lebih banyak melakukan promosi baik di tempat-tempat pengajian atau di tempat yang lain. Karena masyarakat yang ada di Losung Batu masih banyak yang membutuhkan pembiayaan modal usaha dan produk yang lain agar lebih berkembang lagi.<sup>23</sup>

Ibu Fatimah juga mengatakan mengenal BMT ini sudah hampir 4 tahun. Pelayanan dan fasilitas yang ditawarkan, menurut beliau sudah sangat bagus, apalagi tentang fasilitas sudah dapat dikatakan baik untuk nasabah. Akan tetapi mengenai produk yang ditawarkan dan promosi/sosialisai yang dilakukan, menurut beliau sangat kurang sekali mengetahui, dan harapannya kepada pihak BMT agar lebih banyak lagi sosialisasi dan promosi, dan karena promosi dan sosialisasi lah masyarakat dapat mengenali dan dapat menjadi nasabah.<sup>24</sup>

Ibu Ratna juga mengakui mengenali BMT sudah 2 tahun, tetapi beliau tidak mengetahui tentang produk apa saja yang ditawarkan BMT dan promosi yang dilakukan BMT masih kurang memadai kemasyarakat, hanya saja yang

---

<sup>23</sup>Muis, Masyarakat/Nasabah BMT EL FAJR, wawancara di Losung Batu, 08 Juli 2015.

<sup>24</sup>Fatimah, Masyarakat/Nasabah BMT EL FAJR, wawancara di Losung Batu, 10 Juli 2015.

beliau ketahui dari plakat yang ada di sekitar kantor BMT, dan masyarakat berharap sangat perlu di tingkatkan promosi.<sup>25</sup>

Ibu Rahmadani mengaku mengenal BMT baru 2 tahun, tapi sama dengan ibu-ibu yang lainnya beliau mengakui masih kurang tau tentang produk yang di tawarkan BMT, dan BMT ini beliau kenal sesama kawan karip pedagang, dan beliau juga berharap agar pihak BMT lebih sering melakukan promosi dan sosialisasi ke masyarakat dan Plakat aja masih sangat kurang untuk melakukan promosi. Dan beliau berharap agar BMT bisa mendatangi pedagang/perkumpulan ibu-ibu untuk melakukan sosialisasi, beliau juga berharap agar fasilitas ruangan BMT di perluas.<sup>26</sup>

Menurut Ibu Putri, beliau mengenal BMT sudah sekitar 1 tahun. Beliau juga mengatakan tentang produk dan promosi yang dilakukan oleh BMT. Menurut beliau kalau masalah pelayanan dan fasilitas yang ditawarkan oleh BMT sudah baik. Beliau mengatakan selama menjadi nasabah/anggota tidak pernah merasa kecewa dan dirugikan. Bahkan beliau mengatakan pihak BMT selalu memberikan solusi untuk mengembangkan usaha. Beliau jugamengatakan bahwa pihak BMT belakangan ini kurang melakukan promosi dan kurang menawarkan produk, hanya saja beliau mengenali BMT ini awal mula pendirian dan peresmian. Beliau juga mengatakan belakangan ini kurang mengetahui apa saja produk yang masih di tawarkan oleh BMT.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup>Ratna, Masyarakat/Nasabah BMT EL FAJR, wawancara di Losung Batu, 10 Juli 2015.

<sup>26</sup>Rahmadani, Masyarakat/Nasabah BMT EL FAJR, wawancara di Losung Batu, 10 Juli 2015.

<sup>27</sup>Putri, Nasabah/Masyarakat BMT EL FAJR, wawancara di Losung Batu, 13 Juli 2015.

Menurut Ibu Sakinah sebagai masyarakat yang baru menjadi nasabah, mengatakan hal yang sama yaitu kurang mengetahui tentang produk, dan beliau juga mengatakan awal mendengar informasi ini dari kawan sesama ibu-ibu rumah tangga. Dan beliau berharap agar BMT membuat sosialisasi lagi seperti awal pertama kali mendirikan BMT yaitu mengunjungi pengajian-pengajian ibu-ibu.<sup>28</sup> dan Beliau mengatakan mengenali BMT hanya dari mulut ke mulut, dan yang pertama mengajak memang sudah pernah melakukan pembiayaan modal usaha. Menurut beliau BMT ini lebih banyak lagi melakukan promosi dan sosialisasi terhadap produknya ke kalangan masyarakat, agar lebih banyak lagi masyarakat yang mau menjadi nasabah dan meningkatkan pendapatan BMT itu sendiri.

Menurut Salamah dan Azizah, beliau mengenal BMT sudah lumayan lama. Pertama mengenal BMT dari saudara saat membutuhkan tambahan dana kas modal usaha. Dari pada menggadaikan rumah atau yang lainnya ke bank, tentu prosesnya sangat rumit baik mengenai surat-surat yang harus lengkap. Mengenai pelayanannya cukup baik, fasilitas yang di berikan BMT cukup bagus. Tapi kalau masalah produk, beliau mengatakan kurang mengetahui. Yang beliau dengar hanya sebatas mengajukan pembiayaan tambahan modal usaha saja. Dan kalau sosialisasi dan promosi BMT ke masyarakat bisa dikatakan sangat jarang, itupun pernah promosi awal pertama beropersi di Losung Batu. Harapannya agar pihak BMT lebih meningkatkan lagi sosialisasi dan promosi, agar perekonomian

---

<sup>28</sup>Sakinah, Masyarakat/Nasabah BMT EL FAJR, wawancara di Losung Batu, 24 Juli 2015.

masyarakat dapat meningkat setelah mengajukan pembiayaan.<sup>29</sup> dan beliau mengatakan kenalnya BMT lewat plakat yang di buat di pinggir jalan pas di depan kator BMT, setelah itu beliau mencoba untuk mengajukan pembiayaan dagangan yang sudah di buatnya, beliau bermaksud untuk menambah jumlah dagangan yaitu mengajukan pembiayaan ke BMT. Dan beliau mengatakan BMT melayaninya dengan baik dan pegawainya juga sangat ramah dengan tutur sapa yang baik. Tetapi beliau masih kurang tau tentang produk apa saja yang ada, beliau juga mengatakan hanya fokus ke pembiayaan saja tanpa menanya tentang produk apa saja yang ada di BMT itu. Karena beliau kenal BMT hanya dari plakat saja dan kalau promosi ke masyarakat beliau kurang mengetahui. Dan beliau juga mengatakan, maklumlah kalau ibu-ibu kadang agak susah menangkap informasi.

Dari hasil wawancara di atas kebanyakan masyarakat yang menjadi nasabah mengenali BMT ini dari kawan sesama pedagang, dari pamili, dari plakat yang ada di depan BMT. Masyarakat yang menjadi nasabah mengenali BMT dari plakat dan dari kawan-kawan bisa dikatakan sekitar 40% sedangkan masyarakat yang menjadi nasabah mengenali BMT dari saudara atau kawan-kawan boleh dikatakan sekitar 58%. dan 2% masyarakat/nasabah yang mengenali BMT itupun di awal pendirian BMT di Losung Batu. Dan ini menunjukkan masih kurangnya sosialisasi atau promosi yang dilakukan oleh

---

<sup>29</sup>Salamah dan Azizah, Masyarakat/Nasabah BMT EL FAJR, wawancara di Losung Batu, 24 Juli 2015.

BMT. Dan masyarakat berharap kegiatan promosi dan sosialisasi ini lebih di tingkatkan lagi oleh pihak BMT.

Dilihat dari pelayanan yang dilakukan oleh pihak BMT, 95% masyarakat yang menjadi nasabah mengatakan bahwa pelayanan yang dilakukan oleh pihak BMT itu baik dan 5% masyarakat yang menjadi nasabah mengatakan pelayanan oleh pihak BMT masih kurang baik. Dan ini berarti pihak BMT juga harus memperhatikan masyarakat yang menjadi nasabah supaya semua nasabah merasa nyaman dengan melakukan pembiayaan di BMT.

Disini menunjukkan bahwa keberhasilan BMT dalam merekrut masyarakat menjadi nasabah dapat di kategorikan mencapai sekitar angka 7 dan 8. Jika BMT lebih banyak lagi melakukan sosialisasi dan melakukan promosi tentang produk yang di tawarkan ke masyarakat, tentunya banyak masyarakat yang ingin mengajukan pembiayaan modal usaha. Dan otomatis BMT ataupun Masyarakat akan meningkat dari sebelumnya. Dan juga pihak BMT harus lebih menjelaskan produk apa saja yang ada, baik pembiayaan modal usaha, titipan kurban, simpanan dan tabungan haji.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di BMT EL FAJR 006 Losung Batu tentang Persepsi Masyarakat Terhadap BMT EL FAJR Losung Batu Padangsidimpuan, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

- a. Persepsi masyarakat terhadap BMT EL FAJR 006 Losung Batu Padangsidimpuan tentang pelayanan pegawai BMT dapat dikatakan baik, begitu juga dengan fasilitas yang ditawarkan BMT dapat dikatakan baik, namun tentang promosi atau sosialisasi yang dilakukan pihak BMT masih kurang atau belum menyebar kemasyarakat. Dan masyarakat berharap agar pihak BMT kedepannya lebih meningkatkan lagi sosialisasi dan promosi yang merata kemasyarakat tentang produk apa saja yang ditawarkan kemasyarakat.
- b. Upaya yang dilakukan oleh pihak BMT dalam mengatasi masalah persepsi masyarakat yang menjadi nasabah terhadap BMT EL FAJR 006 Losung Batu tentang promosi dan sosialisasi pihak BMT yaitu:
  - a. Melakukan sosialisasi yang merata kemasyarakat dan menjelaskan produk apa saja yang ada di BMT begitu juga dengan kegunaan dan keuntungan menggunakan produk tersebut.
  - b. Membuat promosi yang sebegus mungkin sehingga masyarakat dapat lebih mudah memahami produk yang ada di BMT, agar masyarakat tertarik dan mencoba menggunakan produk yang di tawarkan.

## **B. Saran-saran**

Dari hasil penelitian diatas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak BMT hendaknya melakukan sosialisasi kepada masyarakat, secara merata, karena masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui produk apa saja yang di tawarkan. Dan memberikan pemahaman yang lebih luas lagi tentang produk dan kegunaannya yang lebihluas.
2. Kepada masyarakat hendaknya bergabung dengan BMT dan memahami apa sebenarnya BMT tersebut.

Lampiran 2.

### PEDOMAN WAWANCARA

#### A. Wawancara dengan pimpinan BMT EL FAJR Losung Batu

1. Menurut bapak pimpinan masyarakat yang menjadinasabahitusepertiapa ?
2. Bagaimanaperan masyarakat yang menjadinasabahterhadap BMT ini ?
3. Bagaimanamenurutbapaktentang produk yang di tawarkan kenasabah ?
4. Kendalaapasaja yang sering di  
alami oleh masyarakat apabila sudah menjadinasabah ?
5. Apakah masyarakat menerimadengan baik tentang produk yang di tawarkan ?

#### B. Wawancara dengan Masyarakat

1. Sebelum ny sudah berapa lama ibu mengenal BMT ini ?
2. Ibu mengetahui BMT ini darimana ?
3. Dengan adanya BMT di Losung Batu ini,  
apakah ibu merasakan manfaat setelah menjadinasabah ?
4. Bagaimanamenurut ibu tentang pelayanan BMT EL FAJR ini ?
5. Produk apa saja yang ibu tahu yang ada di BMT ?
6. Apakah produk yang di tawarkan BMT ini telah sesuai dengan kebutuhan ibu ?
7. Menurut ibu, apakah promosi yang di lakukan BMT  
sudah terlaksana dengan baik ?
8. Bagaimantentang fasilitas yang di tawarkan oleh BMT, apakah sudah baik ?
9. Bagaimanamenurut ibu mengenai pegawai yang ada di BMT ?

Lampiran 1.



## **PEDOMAN OBSERVASI**

Pedoman observasi yang digunakan Penelitian dalam mengenaikan gambaran umum perusahaan yaitu gambaran umum BMT El Fajr 006 yang terdiri dari:

- a. Sejarah singkat berdirinya BMT El Fajr 006 Losung Batu Padangsidimpuan.
- b. Visi dan Misi BMT El Fajr 006 Losung Batu Padangsidimpuan.
- c. Persepsi Masyarakat Losung Batu terhadap BMT El Fajr 006 Losung Batu Padangsidimpuan.
- d. Struktur Organisasi BMT El Fajr 006 Losung Batu Padangsidimpuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, Semarang: CV. Asy Syifa', 1993, Juz 3.
- Adiwarman Azwar Karim, *Bank Islam (Analisis Fiqih dan Keuangan)* Jakarta: IIT Indonesia. 2003.
- Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, Bandung : Pustaka Setia, 1999.
- Ahmad Hasan Ridwan, *Manajemen Baitul Mal wa Tamwil*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Al-Qur'an terjemahan (Jakarta; Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an, 1982.
- AM Hasan Ali, *Materi Dakwah Ekonomi Syariah*, Jakarta: PKES, 2008.
- Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Azhari Akmal Tarigan, *Ekonomi dan Bank Syariah*, Medan: IAIN Press, 2002.
- Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Andi Ofsed, 2001.
- A. Hartono & Arnicum Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- <http://rafiqatul-hannah.blogspot.com/2012/sejarah-bmt-indonesia.html>.
- Iqbal Hasan, *Analisi Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syari'ah Dari Teori ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001
- Munandar Soeleman, *Ilmu Sosial Dasar Teori Dan Praktek Ilmu Sosial*, Bandung: PT. Eresco, 1989.

- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Sarlito Wirawan Srwono, *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982
- Septiawan Santana, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007
- Sevent Edition, dkk. *Perilaku Konsumen*, Diterjemahkan dari “consumer behaviour” oleh Zoelkifli Kasip, Indonesia: Indeks, 2008
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003
- \_\_\_\_\_, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- STAIN Padangsidimpuan, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Padangsidimpuan 2012).
- Stephen P Robbins dan Timothy A. Judge. *Perilaku Organisasi*, Diterjemahkan dari “Organizational Behaviour” oleh Diana Angelica, Jakarta: Salemba Empat, 2008
- Veithzal dan Deddy Mulyadi. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan T.Riza' Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

In.19/G/TL.00/ 452 /2015

Padangsidempuan, 29 Mei 2015

Mohon Izin Riset

Kepada  
Yth, Pimpinan BMT El Fajr 006  
Losung Batu  
di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Sulaiman Efendi Siregar  
NIM : 11 220 0037  
Semester : VIII (Delapan)  
Fakultas : Ekonomui dan Bisnis Islam  
Jurusan : Perbankan Syariah

Adalah benar Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Persepsi Masyarakat Kelurahan Losung Batu Terhadap BMT El Fajr 006 Losung Batu Padangsidempuan".

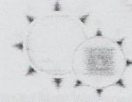
Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin riset dan data sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag  
NIP.19731128 200112 1 001 }



Baitul Maal Wattamwil

**EI FAJR 006**

**SURAT KETERANGAN RISET**

Nomor:

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Panusunan Harahap, SE.  
Jabatan : Ketua  
Unit Kerja : BMT El Fajr 006 Kelurahan Losung Batu Padangsidimpuan

Dengan ini menerangkan bahwa:

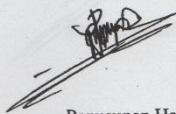
Nama : Sulaiman Efendi  
NIM : 11 220 0037  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Perbankan Syariah-I  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Diterima untuk melaksanakan riset di BMT El Fajr 006 Kelurahan Losung Batu Padangsidimpuan dengan judul **"Persepsi Masyarakat Kelurahan Losung Batu Terhadap BMT EL FAJR 006 Losung Batu Padangsidimpuan.**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Losung Batu, Juni 2015  
Ketua BMT El Fajr

  
Panusunan Harahap, SE.

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan T.Riza' Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

No. 19/G/TL.00/ 452 /2015

Padangsidimpuan, 29 Mei 2015

Mohon Izin Riset

Kepada  
Yth, Pimpinan BMT El Fajr 006  
Losung Batu  
di-  
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Sulaiman Efendi Siregar  
NIM : 11 220 0037  
Semester : VIII (Delapan)  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Perbankan Syariah

Adalah benar Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Persepsi Masyarakat Kelurahan Losung Batu Terhadap BMT El Fajr 006 Losung Batu Padangsidimpuan"** .

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin riset dan data sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Dekan,  
Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag  
NIP.19731128 200112 1 001